

**SENI BATIK GAMBO DESA TOMAN PERSFEKTIF FILSAFAT  
ESTETIKA ARTHUR CLIVE HEWARD BELL**

**S K R I P S I**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam Ilmu Aqidah Dan Filsafat Islam**

**Oleh:**

**M. YUSRIL MAHENDRA  
NIM: 1930302060**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2024 M/1445**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas  
Ushuluddin Pemikiran Islam  
UIN Raden Fatah Palembang  
Di-  
Palembang

*Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.*

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang berjudul “**Seni Batik Gambo Desa Toman Perspektif Filsafat Estetika Arthur Clive Heward Bell**” yang ditulis oleh saudara:

Nama : M. Yusril Mahendra  
NIM : 1930302060  
Jurusan : Aqidah Dan Filsafat Islam

Sudah dapat mengikuti sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, Terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.*

Palembang, 10 Maret 2024

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Syefriyeni M. Ag**  
NIP. 197209011997032003

**Pembimbing II**



**Sofia Hayati M. Ag**  
NIP. 199102162018012002

## **PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Setelah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Dan  
Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Senin, 29 April 2024  
Tempat : Gedung A Fushpi Ruang Rapat A  
Maka Skripsi Saudara  
Nama : M. Yusril Mahendra  
Nim : 1930302060  
Jurusan : Aqidah Dan Filsafat Islam  
Judul : Seni Batik Gambo Desa Toman Persfektif  
Filsafat Estetika Arthur Clive Heward Bell

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Program Strata (S1) pada jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam.

Palembang, 29 April 2024  
**Dekan**

**Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA**  
**NIP. 196505191992031003**

## **TIM MUNAQASYAH**

**KETUA**

**SEKRETARIS**

**Dr. Pathur Rahman, M.Ag**  
**NIP. 197309292007011012**

**Nuraini, S.Fil.L., M.Hum**  
**NIP. 20211122030219842**

**PENGUJI I**

**PENGUJI II**

**Dr. Apriyanti, M.Ag**  
**NIP. 197804012003122002**

**H. Ahmad Soleh Sakni, Lc.MA**  
**NIP. 197508252003121002**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : M. Yusril Mahendra  
Nim : 1930302060  
Tempat/Tanggal Lahir : Sekayu, 02 Januari 2001  
Status : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *“Seni Batik Gambo Desa Toman Perspektif Filsafat Estetika Arthur Clive Heward Bell”* adalah asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti tidak benar ataupun merupakan hasil jiplakan atau copy paste dari karya orang lain, saya siap dan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 10 maret 2024



M. Yusril Mahendra  
NIM. 1930302060

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

**“Jika kemampuanmu tidak dapat untuk berlari, janganlah khawatir untuk berjalan perlahan-lahan. Namun, yang patut ditakuti adalah jika kamu hanya berdiri diam tanpa berbuat apa-apa.”**

**-M. Yusril Mahendra-**

**Bismillahirrahmaanirrahiim, Dengan rasa hormat dan penghargaan yang mendalam, aku bersyukur atas kesempatan yang Engkau anugerahkan kepadaku untuk mencapai tahap awal dalam perjuanganku. Segala puji bagi-Mu, ya Allah, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.**

Skripsi ini aku dedikasikan kepada:

- Kedua orang tuaku, M. Yusuf dan Nurmala, selalu memberikan doa, motivasi, semangat, dan dukungan tanpa henti agar aku tetap bersemangat dalam mengejar ilmu yang kelak akan berguna di masa depan. Aku sangat berterima kasih atas dedikasi dan kerja keras kalian abah dan umak yang telah membantuku dalam perjalanan hidup ini, serta menyediakan fasilitas yang aku perlukan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Semua itu telah kalian lakukan demi suksesanku.
- Kepada saudara laki-laki dan perempuanku (Koyong Sok, Koyong cik dan Kopek Warda) terimakasih telah selalu menyemangati dikala putus asa menghampiri dan rasa berhenti menghantui kalian selalu suport kinerja aku dan selalu menyemangatiku.
- Kepada Cintani Putri Meilani terimakasih telah membantuku juga telah meluangkan waktu untuk menemaniku mencari buku, selalu memasak kan ku dikala perekonomian menipis, dan serta juga memberikan semangat, motivasi dalam mengerjakan skripsi hingga akhir, terima kasih sudah mau direpotkan sejauh ini.

## KATAPENGANTAR



Assalamualaikum WarrahmatullahiWabarakatuh

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga skripsi berjudul "**Seni Batik Gambo Desa Toman Perspektif Filsafat Estetika Arthur Clive Heward Bell**" dapat diselesaikan. Shalawat dan salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi penyalur petunjuk Allah Ta'ala kepada umat Islam melalui syariat yang sempurna. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik untuk meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Mengakui keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini., oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Abah dan Umak yang paling aku cintai di antara semua orang, beserta seluruh keluarga, telah memberikan dorongan dan semangat yang tak pernah berhenti kepadaku, sehingga aku dapat terus termotivasi dalam menyelesaikan studiku.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nyanyu Khadijah, S.Ag., M.Si. selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

3. Bapak Prof. Dr. Risan Rusli, MA, yang menjabat sebagai dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Sofia Hayati, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik (PA) sekaligus sebagai Pembimbing II, telah memberikan kontribusi penting dalam menuntun penyelesaian yang baik untuk skripsi ini, terutama dalam proses penulisan sistem skripsi ini.
5. Bapak Jamhari, M.Fil.I. yang menjabat sebagai ketua program studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
6. Ibu Prof. Dr. Syefriyeni M.Ag, selaku pembimbing I, yang telah memberikan kontribusi besar dalam memfasilitasi penyelesaian skripsi ini dan memberikan beragam masukan yang sangat berarti bagi penulis.
7. Semua tenaga pengajar di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, terutama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, serta tenaga kependidikan yang telah dengan sabar dan tulus memberikan pengetahuan yang sangat berguna melalui pembelajaran. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang memadai untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini dengan sukses.
8. Kepada teman-teman seperjuangan untuk AFI 3 (2019) terimakasih atas kebersamaannya selama perkuliahan yang telah ditempuh kurang lebih 4 tahun ini.

9. Terimakasih juga kepada informan yang memberi data untuk penelitian ini.

Dalam kondisi penyusunan skripsi ini, Penulis dengan sadar mengakui bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat diterapkan dalam melakukan perbaikan. Penulis ingin menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, dan semoga usaha yang telah dilakukan dapat dianggap sebagai ibadah di hadapan Allah SWT. Aamiin.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palembang, 10 Maret 2024  
Penulis,



M. Yusril Mahendra  
NIM. 1930302060



## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Seni Batik Gambo Desa Toman Perspektif Filsafat Estetika Arthur Clive Heward Bell. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu, *pertama* untuk mengetahui konsep filsafat estetika Arthur Clive Heward Bell. *Kedua* untuk mengetahui bentuk signifikan subjek seni dalam batik jumputan gambo menurut Arthur Clive Heward Bell. Dan *ketiga*, untuk mengetahui bentuk signifikan objek seni dalam batik jumputan gambo menurut Arthur Clive Heward Bell.

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode *field research* atau biasa disebut penelitian lapangan. Dalam penelitian ini sumber data yang akan digunakan yaitu sumber primer dan sumber skunder. Sumber data primer berjumlah 6 (enam) orang yakni berupa pemilik tokoh Batik Jumputan Gambo, Petinggi Desa Toman, dan para pengrajin Batik Jumputan Gambo. Sumber data sekunder berupa buku, website dan jurnal. Selanjutnya teknik pengumpulan data mencakup Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Yang terakhir teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa Seni Batik Gambo Desa Toman; *pertama* Konsep estetika Clive Bell menurutnya keindahan itu muncul ketika adanya rasa emosi (signifikan subjek) tersendiri yang dipicu oleh bentuk bermakna (signifikan objek) dari pandangan bentuk visual. *Kedua* dalam keterkaitannya dengan konsep estetika Clive Bell yakni dari emosi estetik (signifikan subjek), hubungan batik gambo dengan teori Clive Bell yakni adanya suatu perasaan tersendiri yang mana dapat diungkapkan serta dirasakan ketika melihat suatu karya seni seperti halnya Pelukis Batik Gambo adanya suatu perasaan dan rasa cinta yang sangat dalam, ketika sudah dihadapkan dengan kain serta alat-alat lukis serta melukis dapat menjadi sebuah terapi untuk meluapkan emosi. Dalam melukis harus menguasai ketenangan dalam setiap gerakan tangan agar menjadi sebuah lukisan dengan motif-motif yang bagus serta diminati oleh wisatawan yang berdatangan. *Ketiga* konsep Clive Bell selanjutnya ialah bentuk signifikan (signifikan objek) yang mana signifikan objek ini adalah adanya seni visual yang mengandung unsur garis, warna, dan lain-lain. dalam batik gambo signifikan objek yang dapat dilihat oleh pelukis ialah ketika melihat warna serta ukiran-ukiran motif yang begitu indah serta bahan yang berkualitas tinggi, mulai dari pewarnaannya yang mana dikelola dari getah gambir serta dipadukan dengan bahan alami misalnya kayu secang, tunjung, serta kapur. Semua bahan yang dicampurkan akan mendapatkan warna yang pekat sehingga warna yang ditujukan mendapatkan hasil yang sempurna.

**Kata kunci:** Arthur Clive Heward Bell, Filsafat Estetika, Seni Batik Gambo

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Definisi Operasional.....	10
E. Tinjauan Kepustakaan. ....	10
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II     KONSEP ESTETIKA ARTHUR CLIVE HEWARD BELL</b>	
A. Estetika Dan Sejarah .....	17
1. Definisi Estetika .....	17
2. Sejarah Estetika .....	18
B. Teori Estetika Menurut Arthur Clive Heward Bell.....	25
1. Biografi Arthur Clive Heward Bell .....	25
2. Definisi Seni Arthur Clive Heward Bell.....	26
3. Jenis Komponen Teori Arthur Clive Heward Bell.....	27
1) Bentuk Signifikan Subjektif .....	27
2) Bentuk Signifikan Objektif.....	28
<b>BAB III    BATIK JUMPUTAN GAMBO DESA TOMAN DAN SUBJEK Riset</b>	
A. Gambaran Umum Desa Toman.....	31
1. Sejarah Desa Toman.....	31
2. letak geografis desa toman.....	32
3. keadaan penduduk dan pemerintah.....	34
B. Batik Gambo Desa Toman .....	35
1. Sejarah Batik Gambo Desa Toman .....	35
2. Tujuan Pembuatan Batik Gambo .....	38
3. Proses Pembuatan Batik Gambo .....	40
4. Keunikan Pada Batik Gambo .....	42
5. Motif-Motif Batik Gambo .....	43

<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS BATIK GAMBO PERSPEKTIF FILSAFAT ESTETIKA TEORI ARTHUR CLIVE HEWARD BELL.</b>	
	A. Signifikan Subjektif Dalam Batik Gambo Desa Toman .....	56
	1. Signifikan Subjektif Bagi Pelukis .....	56
	2. Signifikan Subjektif Bagi Owner Batik Gambo .....	59
	3. Signifikan Subjektif Bagi Petinggi Desa .....	60
	B. Signifikan Objektif Dalam Batik Gambo Desa Toman .....	64
	1. Signifikan Objektif Bagi Pelukis .....	65
	2. Signifikan Objektif Bagi Owner Batik Gambo.....	66
	3. Signifikan Objektif Bagi Petinggi Desa .....	67
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	71
	B. Saran.....	72
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>94</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejarah produk batik telah mengalami perkembangan yang dinamis, mampu menyesuaikan diri dengan berbagai konteks ruang, waktu, dan bentuk, menghasilkan beragam motif dan gaya kedaerahan. Awalnya, batik menampilkan corak lukisan hewan dan tanaman. Kemudian, berkembang menjadi motif abstrak yang menyerupai awan, relief candi, wayang, dan lain sebagainya. Selama ini, batik dikenal sebagai kekayaan budaya Pulau Jawa yang menjadi pusat dan identitas bangsa ini. Di antara daerah-daerah penghasil batik terkenal adalah Yogyakarta, Solo, Cirebon, Madura, Jepara, Tulungagung, Banyumas, Banten, Pekalongan, Tasikmalaya, dan sebagainya.<sup>1</sup> Demi mempertahankan keistimewaan daerah, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, memiliki batik sebagai ciri khasnya yang tidak kalah menonjolnya dengan batik-batik yang berasal dari Pulau Jawa.

Meskipun secara visual batik dari Musi Banyuasin mirip dengan batik dari daerah lain, namun perbedaannya terletak pada bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatannya, yaitu menggunakan getah gambir. Oleh karena itu, batik dari Musi Banyuasin dikenal dengan sebutan kain batik jumputan “Gambo”.<sup>2</sup> Tepatnya Desa Toman terkenal dengan penghasil tanaman gambir satu-satunya di daerah Musi Banyuasin yang mana tanaman ini merupakan subsektor perkebunan tanaman tropis dan sampai sekarang teknik pengolahannya masih dilakukan secara tradisional.

---

<sup>1</sup>Asan Al Ashari, Tesis, *Pengaruh Komunikasi Pemasaran Terhadap Kesadaran Merek Kain Jumputan Gambo Musi Banyuasin*, (Palembang: Bina Darma, 2022), hlm. 1.

<sup>2</sup>Ashari, Tesis, *Pengaruh Komunikasi Pemasaran....* hlm. 2.

Kain jumputan telah menjadi bagian dari tradisi pengrajin selama bertahun-tahun. Namun, dengan perkembangan zaman, terutama dengan kecanggihan media sosial yang telah menyebar ke seluruh dunia, khususnya di Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan (Sumsel), kain jumputan khas Sumsel kembali menjadi viral. Para pengrajin melakukan sedikit modifikasi pada kain jumputan ini untuk menyesuaikan dengan perkembangan mode yang terus berubah.

Ketika ditinjau kembali, pada saat itu, batik memiliki beragam makna, termasuk beberapa interpretasi dari akhiran "tik" yang berasal dari kata "menitik" atau "menetes".<sup>1</sup> Batik dalam bahasa Jawa berarti seratan, dibatik sama dengan *dipun-serat*, yaitu diberi gambar dengan lilin.<sup>2</sup> Dari konsep tersebut, batik dapat didefinisikan sebagai proses menulis atau menggambar di atas kain menggunakan alat canting dan bahan lilin yang disebut rengrengan. Setelah selesai, kain batik akan diwarnai.<sup>3</sup> Batik tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian dan penggerak ekonomi di Indonesia. Batik juga memiliki nilai-nilai estetika yang sebelumnya, estetika diartikan sebagai keindahan yang tercermin dalam objek yang kita lihat, sebagaimana kehidupan yang menurut pandangan kita harus indah, yakni objek yang menggambarkan kehidupan atau mengingatkan kita akan kehidupan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>W Kertscher, *Perindustrian Batik di Pulau Jawa*, diterjemahkan oleh Poey Ken Sin, (Leverkusen, Pabrik Tjat Pewarna, 1954), hlm. 4

<sup>2</sup>W.J.S. Poerwardaminto, *Bausastra Jawa*, (tanpa kota terbit, penerbit dan tahun terbit), hlm. 33

<sup>3</sup>S. Soetopo, *Batik dalam Majalah Batik*, (No. 9, 1956), hlm. 29

<sup>4</sup>Lingga Agung, *Pengantar Sejarah Dan Konsep Estetika*, (Yogyakarta, PT Kanisius, 2017), hlm. 2

Banyak filsuf yang telah membahas dan mengemukakan pandangan mereka mengenai estetika dari masa ke masa. Estetika merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, menyangkut beragam hal. Ini tidak hanya berkaitan dengan objek yang kita lihat, seperti keindahan bentuk dan warna, tetapi juga melibatkan harmoni dan kualitas dari garis-garis, warna, bentuk, nada, dan kata-kata. Keindahan dapat diartikan sebagai sesuatu yang menyenangkan, menarik, bagus, dan benar-benar menawan bagi pandangan.

Menurut kamus filsafat, keindahan merupakan bidang studi yang pertama kali secara khusus dikenalkan oleh Baumgaerten pada sekitar tahun 1735. Baumgaerten membatasi penggunaan istilah estetika untuk teori tentang keindahan artistik, karena estetika dianggap sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan persepsi perasaan yang spesifik. Pada awal abad ke-19, estetika mulai memengaruhi perkembangan intelektual dan spiritual, ditandai dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap studi tentang keindahan. Pada saat itu, ada perbedaan pendapat mengenai fungsi estetika. Pertama, ada pandangan kaum estetika murni yang menyatakan bahwa fungsi estetika adalah untuk menciptakan pengalaman estetis tentang keindahan tanpa memperhatikan manfaat ekonomis atau praktis yang mungkin timbul. Yang kedua adalah pandangan kaum estetika mekanis yang berpendapat bahwa fungsi estetika adalah untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat dari pengalaman estetis yang diperoleh.<sup>5</sup>

Melalui beberapa definisi yang telah disampaikan diatas mengenai estetika, tentunya juga terdapat dalam objek kajian estetika, baik itu berupa karya seni

---

<sup>5</sup>Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Agama, 1996, hal: 67

seperti ukiran, pahatan, lukisan dan lain sebagainya. Pada beberapa acara di Kabupaten Musi Banyuasin, termasuk upacara nasional dan perayaan Hari Ulang Tahun Muba, sering kali terlihat pemakaian pakaian khas daerah tersebut, yaitu Jumputan Batik Gambo. Saat ini, Jumputan Batik Gambo tersebut telah mencapai tingkat internasional.<sup>6</sup>

Saat ini, batik gambo telah menjadi lambang budaya yang mencerminkan perkembangan akulturasi dan kekhasan budaya tertentu, serta menjadi bagian integral dari nilai-nilai budaya yang menggambarkan identitas masyarakat yang mengenakannya. Selain itu, batik gambo juga mewakili keindahan dan keserasian dalam berpakaian di daerah Musi Banyuasin. Pakaian ini menjadi warisan budaya yang penting bagi generasi sekarang dan mendatang.

Bahkan prestasi yang dicapai oleh Batik Gambo pada tahun lalu yakni menorehkan prestasi di tingkat nasional. Di ajang Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia (APKASI) Otonomi Daerah (Otda) Expo di International Convention Center (ICE) BSD, Jumat (21/7/2023), fashion show Gambo Muba berhasil meraih juara 2.

Selain itu perestasi yang dilampaui oleh Batik Gambo saat ini sudah sampai kemancanegara yakni pada saat itu Jumputan Batik Gambo mengikuti ajang Preliminary Competition Miss Supranational yang digelar pada tanggal 17 Agustus 2021 kemarin, dan acara tersebut diselenggarakan Di Polandia. Dan tidak hanya itu Gambo Muba mengharumkan Kabupaten Musi Banyuasin yang mana Batik

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Sandi Surya pemilik tokoh batik gambo, “ *Galeri Surya Sandi*”, Desa Toman Kec. Babat Toman Kab. Musi Banyuasin tanggal 1 mei 2023

Gambo tersebut dikenakan oleh Miss Indonesia Jihana Almira Chedid yang mana ia membawa baju Batik Gambo tersebut ke runner up juara dua dalam sesi pemotretan yang dirancang oleh desainer terkenal Defrico Audy.<sup>7</sup> Oleh karena itu, sebagai generasi milenial yang akan meneruskan peradaban, kita perlu menjaga dan melestarikan busana jumputan batik gambo Muba.

Pandangan tentang pengetahuan dan penilaian keindahan dapat berbeda-beda antara individu satu dengan yang lainnya. Manusia sering kali mengartikan estetika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang digunakan untuk menilai karya seni. Bagi sebagian orang, estetika dianggap sebagai bidang pengetahuan yang memberikan dasar untuk menilai keindahan suatu karya seni. Ada juga yang memandang estetika sebagai bidang pengetahuan yang menetapkan standar keindahan, menjadi panduan dalam menciptakan karya seni yang memiliki makna.

Dalam memahami estetika atau keindahan, dimulai dari suatu jenis emosi yang berbeda dengan emosi sehari-hari seperti marah, gembira, atau sedih. Emosi dalam konteks ini merupakan respons yang memunculkan karakteristik tertentu dan menghasilkan pemahaman terhadap hubungan antara unsur-unsur seperti bentuk, warna, dan garis yang membentuk struktur dan bentuk tertentu. Dengan demikian, emosi estetik ini merupakan penilaian subjektif terhadap karya seni.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Republika, Gambo Muba Tampil Diajang Miss Supranational Di Polandia, diakses Kamis, 19 agustus 2021, pukul 18.48 Wib.

<sup>8</sup>Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni*, (Bandung, ITB, 2000), hlm. 58



Serta nilai keindahan dari batik jumputan gambo ini terletak pada motif dan warna dikarenakan motif adalah salah satu ciri khas keindahan dari setiap kain yang akan dijadikan jumputan batik gambo sedangkan warna yang terdapat di jumputan gambo apabila proses pengrendamannya panjang dan menghasilkan warna yang gelap serta pekat akan menjadikan warna itu semakin bagus dan awet serta tidak akan luntur.<sup>9</sup>

Dalam hal ini tidak lepas dari sumber daya alam yang Allah berikan kepada umatnya agar dilestarikan serta dimanfaatkan sebaik mungkin agar menjadikan tempat usaha tangan mereka. Allah Swt telah menjelaskan dalam Al-Qur'an Surah Yasin ayat 33-35 yang berbunyi:

وَأَيُّ لَّهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةَ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ (٣٣)  
 وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ (٣٤)  
 لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ (٣٥)

Artinya:

"Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus). Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan darinya biji-bijian, maka dari (biji-bijian) itu mereka makan." (1) "Dan Kami jadikan padanya di bumi itu kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air." (2) "agar mereka dapat makan dari buahnya, dan dari hasil usaha tangan mereka. Maka mengapa mereka tidak bersyukur?"(3) (QS. Ya-Sin 36: Ayat 33-35)

Dalam pembahasan kali ini mempunyai kandungan nilai-nilai yang nampak didalam seni batik, khususnya batik jumputan gambo yang mempunyai keindahan sebagai perwujudan untuk mengungkapkan keindahan dan kegemaran masyarakat

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Sandi Surya pemilik tokoh batik gambo “ *Galeri Surya Sandi*”, Desa Toman Kec. Babat Toman Kab. Musi Banyuasin tanggal 1 mei 2023

dalam melestarikan kearifan lokal yang ada di Desa Toman. Nilai-nilai estetika ini terdapat pada keharmonisan dan juga keindahan antara lukisan-lukisan, motif-motif, dan bahan-bahan seperti bahan pokoknya getah gambir. Menariknya hal tersebut, penulis ingin membacanya dengan filsafat Arthur Clive Heward Bell yang memiliki teori signifikan subjek seni dan teori signifikan objek seni maka penulis mengangkat judul “Seni Batik Gambo Desa Toman Perspektif Filsafat Estetika Arthur Clive Heward Bell”.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana seni batik gambo Desa Toman perspektif filsafat estetika Arthur Clive Heward Bell. Rumusan masalah dirinci antara lain:

1. Bagaimana konsep filsafat estetika Arthur Clive Heward Bell?
2. Bagaimana bentuk signifikan subjek seni dalam batik jumpitan gambo menurut Arthur Clive Heward Bell?
3. Bagaimana bentuk signifikan objek seni dalam batik jumpitan gambo menurut Arthur Clive Heward Bell?.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Beberapa rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui konsep filsafat estetika Arthur Clive Heward Bell
2. Untuk mengetahui bentuk signifikan subjek seni dalam batik jumpitan gambo menurut Arthur Clive Heward Bell.

3. Untuk mengetahui bentuk signifikan objek seni dalam batik jumputan gambo menurut Arthur Clive Heward Bell.

Berdasarkan uraian masalah sebelumnya, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep Arthur Clive Heward Bell dalam filsafat estetika, untuk mengetahui gambaran proses pembuatan batik jumputan gambo di Desa Toman serta untuk mengetahui bentuk signifikan subjek dan objek seni menurut Arthur Clive Heward Bell dalam batik jumputan gambo. Penelitian ini juga terdapat kegunaan adalah :

1. Kegunaan Peneliti

- a. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna serta pengetahuan tentang pengolahan limbah getah gambir untuk diproses menjadi kerajinan seperti batik gambo dalam pandangan filsafat Arthur Clive Heward Bell, ditambah juga dengan meningkatnya apresiasi para masyarakat khususnya di Desa Toman agar produk kerajinan ini dapat berkembang lebih jauh lagi.
- b. Berkontribusi terhadap karya ilmiah, dengan maksud memberikan pengembangan, pendidikan, dan keilmuan untuk semua orang, khususnya dapat dimanfaatkan dalam ruang lingkup akademik.
- c. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi tambahan pada pengetahuan serta juga sebagai tambahan bahan bacaan (referensi) dan juga berguna sebagai bahan akademik, khususnya dibidang filsafat estetika.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (S.Ag).

### b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan salah satu dari sekian banyak bacaan dan referensi tambahan bagi mahasiswa yang memiliki ketertarikan filsafat estetika, khususnya Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

### c. Bagi Masyarakat Desa Toman

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan bagi masyarakat secara umum, terutama di Desa Toman., yang membicarakan secara khusus bagaimana batik gambo Desa Toman jika dilihat dari kacamata filsafat estetika menurut Arthur Clive Heward Bell.

## **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang terkait dengan judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian "Seni Batik Gambo Desa Toman Perspektif Filsafat Estetika Arthur Clive Heward Bell", definisi operasional yang perlu dijabarkan adalah sebagai berikut:

1. **Batik** berdasarkan konsep dapat dijelaskan sebagai proses menulis atau menggambar di atas kain menggunakan pensil dan alat-alat lainnya. Setelah itu proses pengikatan kain serta penjahitan kain, proses selanjutnya pencelupan kain kedalam air yang telah dicampuri getah gambir.<sup>10</sup>
2. **Gambir** atau biasa dikenal di Desa Toman dengan sebutan Gambo adalah pewarna alami yang dijadikan sebagai bahan baku dari batik gambo dan juga dengan warna yang elegan membuat pewarna tersebut dipadukan dengan kain menjadikan warnanya tidak mudah luntur serta dalam pembuatan warna lainnya getah gambir tersebut dapat dikolaborasikan dengan pewarna alam yang lainnya seperti tumbuhan kayu secang, kapur, dan tunjung<sup>11</sup>

#### **E. Tinjauan Kepustakaan**

Ada beberapa kajian yang membahas batik jumputan gambo sebagai suatu objek material dan formal dalam penelitiannya, namun belum ada secara khusus dalam membahas Batik Gambo Desa Toman Perspektif Filsafat Estetika Arthur Clive Heward Bell. Diantaranya kajian yang penulis temukan yakni sebagai berikut :

*Pertama*, skripsi Ahmad Candra, *Analisis Potensi Kerajinan Jumputan Gambo Muba Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Budaya Di Musi Banyuasin*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata edukasi budaya di Musi Banyuasin, terutama di Desa Babat Toman, di mana jumputan gambo Muba memiliki kekuatan yang lebih besar daripada kelemahan, dan peluang yang lebih

---

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Pak Eko, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Sekayu Kab. Muba Tanggal 18 September 2023, Pukul 13.00

<sup>11</sup>Wawancara Dengan Pak Eko, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Sekayu Kab. Muba Tanggal 18 September 2023, Pukul 13.00

besar daripada ancaman. Hal ini mengindikasikan posisi kuadran I dengan strategi SO (*Strength Opportunities*), yang menandakan orientasi pada pertumbuhan. Melalui strategi SO, disarankan untuk berkolaborasi dengan perancang untuk mengembangkan motif khas Musi Banyuasin. Untuk memperkaya pewarnaan, disarankan untuk bekerja sama dengan pengrajin batik yang memiliki pengalaman lebih. Selain itu, disarankan untuk menyelenggarakan kegiatan workshop dan wisata edukasi mengenai kerajinan jumputan gambo Muba.<sup>12</sup>

*Kedua*, skripsi Dzul Fadilla Amalisa, *Evaluasi Manajemen Agribisnis Kain Jumputan Gambo Muba Dengan Pewarna Gambir Dan Strategi Pengembangannya Di Musi Banyuasin* Hasil penelitian ini mengungkapkan tahapan budidaya gambir, proses pengolahan gambir menjadi zat warna, dan langkah-langkah pencelupan kain menggunakan gambir. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi manajemen agribisnis serta merancang strategi pengembangan kain jumputan gambo Muba dengan menggunakan pewarnaan gambir di Musi Banyuasin.<sup>13</sup>

*Ketiga*, skripsi Yeny Indah Lestari, *Studi Kelayakan Usaha Kain Jumputan Menggunakan Pewarna Alami Gambir Di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin*, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas penjualan batik gambo berkisar antara Rp3.975.000 hingga

---

<sup>12</sup>Ahmad Candra, *Analisis Potensi Kerajinan Jumputan Gambo Muba Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Budaya Di Musi Banyuasin*, (Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya, 2022), Hlm 1

<sup>13</sup>Dzul Fadilla Amalisa, *Evaluasi Manajemen Agribisnis Kain Jumputan Gambo Muba Dengan Pewarna Gambir Dan Strategi Pengembangannya Di Musi Banyuasin*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2023), Hlm 1

Rp17.202.000. Berdasarkan analisis aspek hukum, teknis, dan lingkungan, empat usaha jumputan dianggap layak karena telah memiliki izin usaha secara hukum, pemasaran yang efektif dengan peningkatan produksi dari tahun sebelumnya, tidak ada kendala teknis dalam produksi, dan minimnya dampak limbah terhadap lingkungan. Dari segi keuangan, usaha jumputan di Desa Toman memiliki nilai Present Value (NPV) antara Rp710.843.738 hingga Rp5.786.405.675, Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C) antara 1,19 hingga 1,65, dan tingkat pengembalian internal (IRR) antara 74,59% hingga 95,28%. Faktor yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan usaha jumputan dari segi keuangan adalah biaya operasional dan produksi.<sup>14</sup>

Dengan merujuk pada tinjauan pustaka sebelumnya dan penelitian-penelitian terkait yang telah dilakukan, Dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai “Seni Batik Jumputan Gambo Di Desa Toman, Kecamatan Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, Dalam Perspektif Filsafat Estetika Arthur Clive Heward Bell” belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti memilih topik ini sebagai judul penelitian. Dan juga penelitian ini merupakan pertama kali dilakukan sehingga dapat diteliti.

## **F. Metode Penelitian**

Pada dasarnya, metode penelitian adalah prosedur ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>15</sup> Metode ini menggunakan metode *field research* atau biasa disebut penelitian lapangan.

---

<sup>14</sup>Yeny Indah Lestari, *Studi Kelayakan Usaha Kain Jumputan Menggunakan Pewarna Alami Gambir Di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2022), Hlm 1

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm 2

Dalam penelitian ini dilakukan di Desa Toman. Penelitian ini mempunyai tujuan dalam memahami latar belakang masalah secara mendalam, hingga dapat menghasilkan data berupa kata-kata lisan maupun tertulis dengan wawancara dari sumber yang diamati. Dalam permasalahan kemudian mendapatkan hasil dari data-data berupa sebuah informasi yang telah diambil langsung dari narasumber terhadap masalah tersebut.

a) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu manusia dan dokumentasi. Sumber data manusia mencakup pernyataan dan tindakan individu yang memberikan informasi, seperti yang diperoleh melalui wawancara. Sumber data juga dapat berupa objek yang diamati. Sementara itu, sumber data dokumenter meliputi berbagai referensi yang menjadi sumber informasi dan berhubungan langsung dengan topik penelitian.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, data akan diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.<sup>17</sup>

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung. Yang mana pada penelitian kali ini ada 6 (enam) orang narasumber yang diwawancarai. Wawancara dilakukan secara langsung dengan dua pemilik tokoh atau owner Batik Jumputan Gambo yaitu Bapak Sandi Surya, serta Ibu Endang, dua para pengrajin Batik

---

<sup>16</sup>Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), Hlm. 7

<sup>17</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), Hlm. 81

<sup>18</sup>M. Sitorus, *Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), Hlm. 81



Jumputan Gambo yakni Bapak Eko dan ibu Nung, dan dua Petinggi Desa Toman seperti Bapak Abeng selaku Kepala Desa Toman, dan juga Bapak Aji Selaku Imam Masjid.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui buku, internet, dan sumber-sumber situs web yang menjelaskan tentang topik yang sedang dibahas.

### b) Metode pengumpulan data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai penguat untuk proses pengumpulan data didalam peristiwa ini, guna untuk mendapatkan data yang akurat, yaitu :

#### 1. Observasi

Proses observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua aspek yang sangat penting dalam proses ini adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>19</sup> Peneliti melakukan observasi kurang lebih 2 bulan lamanya. Dalam observasi ini penulis juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber untuk menghasilkan data yang valid. Dimana lokasi penelitian tersebut dilakukan di Desa Toman tepatnya di Rumah Galeri Surya sebagai tempat penelitian guna mencari sebab akibat dilakukannya penelitian ini.

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...* hlm. 145.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang berguna dalam studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, dan juga untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan responden. Metode ini umumnya digunakan ketika jumlah responden relatif sedikit.<sup>20</sup> Wawancara ini langsung dari orang berpengalaman dan sudah berkecimpung dalam bidang kerajinan dan kesnian. Dengan tujuan agar mendapatkan data yang akurat dan sebenarnya mengenai masalah yang diteliti. Penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan untuk diajukan kepada empat narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Pak Sandi Surya sebagai owner batik gambo, Ibu Endang sebagai owner Batik Gambo, Ibu Nung sebagai pengrajin, dan Pak Eko sebagai pengrajin

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu langkah dalam melengkapi dan menyempurnakan sebuah penelitian lapangan. Tujuan dari teknik ini ialah agar menguatkan fakta yang terjadi dilapangan dengan sebenarnya yang terjadi. Dokumentasi meliputi adanya foto atau gambar, rekaman audio, dan video yang dilakukan dengan narasumber agar data yang disajikan bersifat valid dan akurat.

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...* hlm. 137.

c) Teknik Analisa Data

Teknik analisis data ialah suatu prosedur yang memilih dan menyusun secara terstruktur, mulai dari data yang diambil melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian diolah secara mendalam dan membuat kesimpulan agar dapat mempermudah serta dipahami oleh orang lain. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni agar membuat suatu gambaran yang berbentuk penyajian batik jumputan gambo Desa Toman dalam filsafat estetika perspektif Arthur Clive Heward Bell yang bertujuan mendapatkan kesimpulan yang benar. Menurut Husserl deskripsi ialah, suatu diantara unsur yang hakiki untuk menemukan *eidos* pada suatu fenomena tertentu.<sup>21</sup>

**G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini digunakan untuk membatasi dan memberikan arahan pada hasil penelitian yang jelas. Oleh karena itu, penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam penelitian ilmiah. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai isi pembahasan penelitian tersebut. Rincian dari setiap bab adalah sebagai berikut:

**Bab I** Pendahuluan merupakan kerangka dasar dari penelitian ini. Dalam bab ini, disajikan latar belakang masalah yang memberikan gambaran serta penjelasan mengapa penelitian tersebut diperlukan. Selanjutnya, diuraikan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan

---

<sup>21</sup>Anton Bekker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992), hlm. 54

pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Melalui bab pendahuluan ini, penulis menguraikan dasar dan susunan dari penelitian ini.

**Bab II** Pada bab kali ini berisikan tentang sebuah konsep estetika Arthur Clive Heward Bell yang memberikan gambaran secara umum mengenai estetika mulai dari pengertian estetika juga sejarah singkat filsafat estetika. Tak hanya itu pada bab kali ini juga menjelaskan secara rinci sosok Arthur Clive Heward Bell mulai dari biografinya, pemikirannya mengenai teoribentuk signifikan subjek dan objek seni. Dan juga ditambah dengan Al-Quran dan Hadits sebagai pendampingnya.

**Bab III** Bab ini adanya informasi serta penjelasan mengenai batik jumputan gambo, mulai dari sejarahnya, tujuan batik gambo, cara pembuatan batik gambo, dan keunikan pada batik gambo.

**Bab IV** Selanjutnya kali ini merupakan analisis data yang didapatkan dari sumber primer dan sekunder. Bab ini menjelaskan teori emosi estetik dalam batik jumputan gambo oleh pemikiran filsafat estetika menurut Arthur Clive Heward Bell.

**Bab V** Penutup, pada bab yang terakhir kali ini terdapat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan saran, serta daftar pustaka.

## BAB II

### KONSEP ESTETIKA ARTHUR CLIVE HEWARD BELL

#### 1. Estetika dan Sejarah

##### A. Definisi Estetika

Menurut kamus bahasa Indonesia, estetika dapat didefinisikan sebagai ajaran atau filsafat tentang seni dan keindahan, serta respons manusia terhadapnya. Ini melibatkan kepekaan terhadap seni dan keindahan secara umum.<sup>1</sup> Estetika merupakan bagian dari filsafat yang mengkaji tentang keindahan. Dalam domain estetika, dibahas hakikat nilai-nilai keindahan, struktur, serta peranannya, khususnya dalam konteks seni.<sup>2</sup> Secara etimologis, estetika berasal dari kata sifat "aisthetikos," yang merujuk pada persepsi. Kata benda yang berasal dari kata ini adalah "aesthetis," yang mengacu pada persepsi yang bersifat indrawi. Pada tahun 1750, seorang filsuf Jerman bernama Alexander Gottlieb Baumgarten (1714-1762 M) mulai terlibat dalam studi estetika beliau adalah pencetus istilah estetika dan mengatakan bahwa estetika adalah sebuah kemampuan melihat (keindahan) lewat penginderaan. Setelah melewati banyak perkembangan, kemudian estetika diterapkan dalam bahasan mengenai benda-benda seni.<sup>3</sup>

Sedangkan secara terminologi estetika ialah suatu perihal pengetahuan tentang yang indah estetika hanya berkuat pada keindahan seni, tak hanya itu ia juga berbicara mengenai penciptaan dan kesenimananan yang meliputi mengenai apresiasi, kritikan seni, dan keterkaitan seni dengan kehidupan serta peran seni

---

<sup>1</sup>Manda Putri, dan Widya Antasari, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Permata Pers, Paradigma, 2005), hlm. 267

<sup>2</sup>Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta, Paradigma, 2005), hlm. 40

<sup>3</sup>Jakob, *Filsafat Seni....* hlm.25

pada dunia.<sup>4</sup> Pandangan mengenai estetika ini mengalami perubahan seiring pergeseran konsep estetika dari zaman ke zaman, banyak pandangan membicarakan estetika yang hanya mengkaji tentang suatu yang indah diujung abad ke-20 pandangan-pandangan terhadap estetika ini merekap atau memperbarui ulang ketika filsafat postmodern beriringan dengan wacana kaum poststrukturalis.<sup>5</sup> Berbicara mengenai estetika tidak akan ada habis-habisnya mengenai pengertian-pengertian banyak perdebatan para ahli mengenai estetika ini terlepas dari perdebatan yang masih terus berkembang berkenaan dengan definisi estetika Dan dapat disimpulkan menjadi benang merahnya bahwa estetika adalah filsafat kesenian.<sup>6</sup>

Ketika keindahan didefinisikan sebagai hubungan yang terbentuk antara persepsi inderawi kita, (*beauty is unity of formal relations of our sense perceptions*). ada yang memahami bahwa keindahan adalah hal yang menyenangkan bagi indera penglihatan atau pendengaran.<sup>7</sup>

## 1. Sejarah Estetika

Prof. Allan Menzies menyatakan bahwa Eropa dimulai di Yunani. Di wilayah inilah bangsa Arya di Eropa untuk pertama kalinya menyentuh sentuhan seni serta peradaban Timur dan digerakan oleh beragam aktivitas yang sama

---

<sup>4</sup>Matius Ali, *Estetika Pengantar Filsafat Seni* (Banten: Penerbit Sanggar Luxor, 2011) hlm. 1

<sup>5</sup>Agus Sachari, *Estetika Makna, Simbol, Dan Daya*, (Bandung, Penerbit ITB, 2022), hlm3

<sup>6</sup>Terdapat dua alasan mengenai pengertian yang lazim mengenai filsafat eestetika sebagai filsafat keindahan yaitu : (1) keindahan hanyalah salah satu nilai estetis: (2) Estetika tidak hanya mengulas tentang nilai-nilai estetis, melainkan juga tentang pengalaman estetis, status ontologis karya seni, serta keterkaitan antara seni dan masyarakat. Oleh karena itu, mungkin lebih sesuai jika estetika dijelaskan secara lebih luas sebagai "filsafat kesenian" daripada "filsafat keindahan". Martin Suryajaya, *Sejarah Estetika*, (Jakarta, Gang Kabel dan Indibook Conner, 2016) hlm. 3

<sup>7</sup>Nurani, *Pengantar Filsafat Umum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 240

sekali baru. Kemajuan peradaban yang begitu cepat di Yunani ini kemudian menularkan kemilaunya ke Italia, sebelum kemudian menyebar ke seluruh Eropa. (Menzies, 2014:313). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sejarah dan konsep estetika Barat pertama kali muncul pada zaman Yunani Klasik, kira-kira abad ke-3 SM. Zaman tersebut dianggap yang mengawali, menandai, serta melahirkan konsep-konsep estetika Barat oleh para filsuf besar yakni Plato dan Aristoteles. Hingga hari ini pengaruh kedua filsuf tersebut sangat melekat dan bahkan dalam beberapa hal menjadi ciri estetika Barat pada setiap zamannya.<sup>8</sup> Dan inilah periode-periode dari masa ke masa filsafat estetika:

#### **A. Estetika Yunani Klasik**

Awal mulanya filsafat estetika berkembang di Barat tepatnya di Yunani. Dalam periode tersebut ada juga para filsuf yang membahas mengenai tentang filsafat estetika klasik yakni Aristoteles dan Plato. Masing-masing dari mereka mengeluarkan pendapatnya berkenaan dengan estetika itu sendiri, yakni:

##### **1. Plato (428-348)**

Pandangan Plato terhadap keindahan menitikberatkan pada pengetahuan murni (episteme) sebagai yang lebih superior dibandingkan dengan pengetahuan semu (doxa). Dalam konteks keindahan, Plato sangat menekankan signifikansi dari ide (eidos), dan segala sesuatu yang bukan merupakan ide hanya dianggap sebagai bentuk tiruan.<sup>9</sup> Seperti halnya karya seni plato salah satunya ialah melukis, lukisan alam, dalam arti melukis semua hal yang nyata adanya dan

---

<sup>8</sup>Lingga Agung, *Pengantar Sejarah Dan Konsep Estetika*, (Yogyakarta ,PT Kanisius, 2017), hlm. 26

<sup>9</sup>Mudji Sutrisno Dan Christ Verhaak, *Estetika Filsafat Keindahan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 27

tidak nyatanya bukan berasal dari alam idea. Dan inilah seni menurut pandangan plato disebut dengan mimesis-memesos yang artinya tiruan dari tiruan.<sup>10</sup>

## 2. Aristoteles (384-322 SM)

Menurut Aristoteles (384-322 SM), pandangan tentang estetika memiliki kesamaan dengan formalisme yang ditemukan dalam estetika modern.<sup>11</sup> Pandangan tradisional ini seringkali bertentangan dengan pemikiran Plato, di mana Aristoteles menegaskan bahwa penilaian terhadap karya seni seharusnya didasarkan hanya pada elemen-elemen formal intrinsiknya. Aristoteles meyakini bahwa keindahan terletak pada keseimbangan dan keteraturan ukuran, terutama ukuran material. Pendapat ini, menurutnya, berlaku baik untuk benda-benda alam maupun karya seni manusia.<sup>12</sup>

Secara lebih rinci, Aristoteles menolak pandangan Plato tentang ide, tetapi tetap mempertahankan beberapa aspek pemikirannya. Sebagai contoh, dalam konsep estetikanya yang diuraikan dalam *Poetika*, Aristoteles menyatakan bahwa keindahan selalu berhubungan dengan keseimbangan dan keteraturan yang berlaku secara universal, baik di alam maupun dalam karya seni manusia. Bagi Aristoteles, seni tidak sekadar meniru benda-benda yang ada, melainkan juga merupakan "peniruan dari sesuatu yang universal" yang lebih tinggi. Ide-ide Plato yang berada dalam alam non-material diinterpretasikan dan diwujudkan ke dalam dunia material, sehingga karya seni menjadi tiruan dari realitas yang

---

<sup>10</sup>Matus Ali, *Estetika Pengantar Filsafat*, (Banten: Penerbit Sanggar Laxor, 2011), hlm. 15

<sup>11</sup>Martin Suryajaya, *Sejarah Estetika*, (Jakarta, Gang Kabel dan Indibook Conner, 2016), hlm.54

<sup>12</sup>Mudji Sutrisno Dan Christ Verhaak, *Estetika Filsafat Keindahan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 28



sebenarnya, baik itu realitas alamiah maupun realitas manusia.<sup>13</sup>

## **B. Estetika Abad Pertengahan**

Estetika abad pertengahan ini sudah dimulai saat runtuhnya kekaisaran romawi dan bangkitnya kekristenan di Eropa. Estetika abad pertengahan (mulai dari abad ke-5 sampai abad ke-13 masehi) yang pada umumnya sering-sering disebut juga sebagai estetika skolastik berada pada sebuah masa yang didalam sejarah sering disebut sebagai *dark ages* atau abad kegelapan. Sebab seluruh aspek kehidupan masyarakat Barat dikuasai oleh agama Kristen termasuk seni dan lainnya.<sup>14</sup>

Adapun pada masa abad ini yang berperan salah satunya adalah Thomas Aquinas menurut pandangannya mengenai estetika (keindahan) ialah dalam Rumusan Thomas yang paling terkenal ialah “Keindahan berkaitan dengan pengetahuan kita menyebut sesuatu itu indah jika sesuatu itu mata sang pengamat”. Di samping tekanan pada pengetahuan, yang paling mencolok ialah peranan subyek dalam hal keindahan. Rumusan Thomas yang terkenal lainnya “Keindahan harus mencakup tiga kualitas integritas atau kelengkapan, proporsi atau keselarasan yang benar, dan kecemerlangan”.

Secara umum gagasan Thomas merupakan rangkuman segala unsur filsafat keindahan yang sebelumnya dihargai. Dengan mengajukan peranan dan rasa subyek dalam proses terjadinya keindahan. Thomas mengemukakan sesuatu yang baru. Peranan subyek sebenarnya sudah diangkat juga dalam teori

---

<sup>13</sup> Lingga Agung, *Pengantar Sejarah Dan Konsep Estetika*, (Yogyakarta ,PT Kanisius, 2017), hlm. 29

<sup>14</sup>A.a.m Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*, (Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia , 1999), hlm. 119

Aristoteles tentang drama. Aristoteles, sama seperti Thomas, menggarisbawahi betapa pentingnya pengetahuan dan pengalaman empiris-aposteriori yang terjadi dalam diri manusia.<sup>15</sup>

### C. Estetika Renaisans

Renaisans (Renaissance) yang banyak disebut dengan kehidupan kembali. Istilah ini bermula pada sekitar tahun 1350-1600 munculnya Renaissance ini disebut abad pencerahan sebab dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan. Seiring dengan perkembangannya ilmu pengetahuan kepedulian terhadap keindahan lebih mengarah kepada unsur keduniawi.<sup>16</sup>

Apabila kita meninjau sejarah estetika Renaisans secara umum, ada tiga ciri kontekstual yang dapat kita ketahui yaitu:

1. Munculnya sains modern dari dialog kritis dengan tradisi Aristotelian.
2. Pemenuhan ideal mimetik dalam seni rupa dan integrasinya ke dalam seni liberal.
3. Munculnya kecenderungan perlawanan terhadap estetika Klasik, khususnya mengenai status seniman dan otonomi karya seni.

Ketiganya dapat dilihat sebagai puncak sekaligus reaksi terhadap dominasi tradisi Klasik sepanjang Abad Pertengahan. Konteks pertama dan kedua dapat dilihat sebagai hasil dari pergulatan pemikiran Abad Pertengahan, sementara konteks ketiga merupakan reaksi terhadap hal itu.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Mudji Sutrisno Dan Christ Verhaak, *Estetika Filsafat Keindahan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 33-34

<sup>16</sup>A.a.m Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*, (Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999), hlm. 122-124

<sup>17</sup>Hubungan antara kedua jenis konteks itu masih akan melatari perkembangan estetika selanjutnya. Konteks pertama dan kedua akan terus berkembang menjadi tradisi Pencerahan dalam

#### **D. Estetika Barat Modern**

Estetika modern terkait erat dengan filsafat modern sebab estetika modern terlahir untuk terinspirasi dari konsep-konsep filsafat tersebut. Istilah modern pertama kali diperkenalkan oleh William Ockham melalui konsep *Via Moderna* (Jalan Modern) dan *Via Antiqua* (Jalan Kuno/Tradisional). Istilah ini berasal dari bahasa Latin, di mana *moderna* berarti saat ini, baru, atau terkini.<sup>18</sup> Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa manusia selalu berada dalam era modern, sejauh yang disadari olehnya. Sebagai ungkapan dari kesadaran ini, modernitas diidentifikasi oleh tiga karakteristik utama, yaitu subjektivitas, kritik, dan kemajuan.

#### **E. Estetika Barat Kontemporer (Posmodern)**

Dalam estetika barat kontemporer atau posmodern, yakni karya seni tidak hanya dipandang sebagai sebuah karya yang indah saja, akan tetapi juga dilihat dari karya seni tidak lagi dipandang sebagai karya artistik, tetapi dipandang juga dari sudut pandang tanda sebuah petunjuk dan jejak, dan memiliki makna serta arti. Maka dari itu, pada pembahasan kali ini mengalami perkembangan yang begitu pesat, tidak terbatas pada penciptaan yang disetujui hanya sebagai karya seni saja akan tetapi karya seni juga mengandung berbagai makna serta arti.<sup>19</sup>

---

estetika Modern, sementara konteks ketiga akan menjelma menjadi tradisi Romantik. Martin Suryajaya, *Sejarah Estetika*, (Jakarta, Gang Kabel dan Indibook Conner, 2016), hlm. 202

<sup>18</sup>Jacob Burckhardt menggambarkan bagaimana di masyarakat Abad Pertengahan, manusia cenderung mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari ras, rakyat, partai, keluarga, atau entitas kolektif. Namun, dengan munculnya modernisasi, terutama di Italia pada masa Renaisans, kesadaran akan individu mulai berkembang.. Lingga Agung, *Pengantar Sejarah Dan Konsep Estetika*, (Yogyakarta ,PT Kanisius, 2017), hlm. 48

<sup>19</sup>Agus Sachari, *Estetika Makna, Simbel, Dan Daya*, cet ke-1 (Bandung: Penerbit ITB 2002), hlm 4-5

Dan pada pembahasan kali ini postmodernpun mempunyai kelompok-kelompok diantaranya ialah:

1. Kelompok New Age: Metafisika New Age memiliki kecenderungan untuk menggali kembali pemikiran kuno dari berbagai tradisi, baik di Barat maupun di Timur, seperti Neo-Platonisme, Zoroastrianisme, Taoisme, Hinduisme, Buddhisme, Kabbalah, Gnostisisme, dan lain-lain. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam gerakan ini termasuk R. Steiner, J. Krishnamurti, dan H.P. Blavatsky.<sup>20</sup>
  2. Kelompok yang terlibat dalam bidang sastra dan linguistik, dengan fokus utama pada "dekonstruksi". Mereka melakukan dekonstruksi dengan tujuan untuk memperinci dan memeriksa segala elemen penting dalam konsepsi dunia seperti konsep Tuhan, tujuan, makna, realitas, dan sebagainya. Beberapa tokoh yang terlibat dalam gerakan ini termasuk J. Derrida, F. Lyotard, dan J. Baudrillard.<sup>21</sup>
  2. Kelompok ketiga, yang mewakili gagasan-gagasan dari tokoh seperti A.N. Whitehead, David Bohm, J. Cobb Jr, David Ray Griffin, Frederick Ferre, dan lain-lain, bertujuan untuk merevisi konsep modernisme. Tujuan mereka bukan untuk menggantikan modernisme sepenuhnya, melainkan untuk memperbaharui asumsi-asumsi yang mendasari modernitas.<sup>22</sup>
- Kelompok tersebut sangat memengaruhi konsep estetika modern.

---

<sup>20</sup> Lingga Agung, *Pengantar Sejarah Dan Konsep Estetika*, (Yogyakarta ,PT Kanisius, 2017), hlm 62

<sup>21</sup>Lingga Agung, *Pengantar Sejarah Dan Konsep Estetika*, (Yogyakarta ,PT Kanisius, 2017), hlm 62

<sup>22</sup>Lingga Agung, *Pengantar Sejarah Dan Konsep Estetika*, (Yogyakarta ,PT Kanisius, 2017), hlm 62

## **B. Teori Estetika Menurut Arthur Clive Heward Bell**

### **1. Biografi Arthur Clive Heward Bell (1881-1964)**

Arthur Clive Heward Bell lahir pada 16 September 1881 di Shefford Timur, Berkshire, Inggris. Ia menjalani pendidikan di Marlborough dan Trinity College, Cambridge, dengan fokus studi pada sejarah. Pada tahun 1902, ia meraih beasiswa Earl of Derby untuk belajar di Paris. Minatnya dalam seni berkembang setelah kembali ke Inggris, yang kemudian membawanya pindah ke London.

Clive Bell merupakan seorang estetikawan dan kritikus seni yang menjadi bagian dari kelompok Bloomsbury. Kelompok ini merupakan suatu perkumpulan informal yang menyatukan seniman dan intelektual dari Inggris, termasuk tokoh seperti Virginia Woolf dan John Maynard Keynes, dari tahun 1910-an hingga 1930-an.<sup>23</sup>

Dalam teorinya tentang estetika, Clive Bell mengembangkan beberapa konsep utama, termasuk emosi estetik, bentuk signifikan, dan esensialisme. Emosi estetik berbeda dari emosi sehari-hari seperti kemarahan, kesedihan, atau kegembiraan, karena hanya muncul ketika individu berinteraksi dengan karya seni. Emosi estetik merupakan reaksi emosional yang spesifik, yang hanya timbul dari karya seni tertentu yang mengandung nilai-nilai emosional tersebut. Selain itu, bentuk signifikan merujuk pada sekumpulan hubungan tertentu dalam unsur-unsur sebuah karya seni yang memberikan makna dan signifikansi.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Martin Suryajaya, *Sejarah Estetika*, (Jakarta, Gang Kabel dan Indibook Conner, 2016), hlm. 448

<sup>24</sup>Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni*, (Bandung, ITB, 2000), hlm 308

## 2. Definisi Seni Arthur Clive Heward Bell

Dalam sebuah definisi mengenai estetika Clive Bell memberikan pengertian keindahan secara terperici menurutnya kata 'indah' atau 'keindahan' kerap kali dipakai secara longgar untuk menyebut objek di luar karya seni. Seekor kupu-kupu atau wajah seseorang kerap kita sebut 'indah' atau 'rupawan'. Istilah itu lebih sering digunakan dalam pengertiannya yang non-estetis, dengan pengertian yang lebih dekat ke 'menyenangkan' atau 'layak dihasrati.'" Oleh karena itu, Bell tidak terlalu menggubris definisi keindahan dan memilih untuk berfokus ke definisi seni.<sup>25</sup>

Clive Bell menyatakan bahwa seni adalah objek yang memiliki makna atau signifikansi, yang merupakan karakteristik yang memicu timbulnya emosi estetik. Sebuah karya seni merupakan artefak yang menampilkan bentuk yang memiliki makna atau signifikansi. Apakah artefak natural bukan karya seni (artefak) dapat disebut seni kalau memberikan bentuk signifikan? Bell mengakui dapat saja demikian, tetapi ini amat langka, hanya kebetulan belaka. Dengan demikian, ada dua pengertian seni, yakni pengertian klasifikasi yang membedakan artefak seni dengan benda alamiah, dan pengertian evaluasi, yakni mencari nilai-nilai bentuk signifikan dalam artefak seni. Menyatakan bahwa sesuatu itu indah berarti menghargai dan memujinya. Dengan demikian, rumusan seni Bell adalah rumusan evaluasi seni.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Martin Suryajaya, *Sejarah Estetika*, (Jakarta, Gang Kabel dan Indibook Conner, 2016), hlm. 450

<sup>26</sup>Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni*, (Bandung, ITB, 2000), hlm 309

### 3. Jenis Komponen Teori Arthur Clive Heward Bell

Buku Bell yang terkenal adalah *Art*. Buku ini telah menjadi buku klasik modern dalam bidang estetika. Sumbangan Bell yang utama adalah pendapatnya tentang *significant form* dalam seni. Ia hanya membatasi telaahnya dalam bidang seni rupa saja, meskipun dasar pendapatnya dapat diaplikasikan dalam banyak bidang seni. Teori Bell dalam banyak hal adalah turunan dari teori Plato, tetapi pengaruh pemikiran filsuf moral Inggris, G.E. Moore jauh lebih kuat.

Ada beberapa komponen teori Bell yakni emosi estetik, dan bentuk signifikan (bentuk bermakna). Baiklah disini kita akan membahasnya satu persatu.

#### 1. Bentuk Signifikan Subjektif (Emosi Estetis)

Emosi sering dijelaskan sebagai kondisi psikologis yang kuat serta mempengaruhi makhluk hidup. Hal ini timbul dari kesadaran terhadap objek atau peristiwa tertentu, ditandai dengan perasaan yang dalam, keinginan untuk bertindak, dan perubahan fisiologis dalam fungsi tubuh.<sup>27</sup> Selain itu, emosi estetik hanya bisa muncul ketika menghadapi karya seni yang mengandung nilai-nilai emosi tertentu tersebut. Bell juga percaya bahwa setiap ajaran estetika harus didasarkan pada pengalaman subjektif terhadap seni.<sup>28</sup>

Karya seni visual inilah yang membuat subjek kagum dan tergerak emosinya. Demikian kata Clive Bell, "*Titik awal untuk semua sistem estetika harus menjadi pengalaman pribadi dari emosi yang aneh. Objek (dalam karya*

---

<sup>27</sup>J. Maurus, *Mengembangkan Emosi Positif*, (Yogyakarta, Bright Publisher, 2019), hlm 15.

<sup>28</sup>Clive Bell, *Art*, (New York, Frederick A. Stokes Company Publishers, 1913), hlm 9-10

*seni visual/lukisan) yang memprovokasi atau menggerakkan emosi ini disebut karya seni”.*<sup>29</sup>

Bell bahkan menetapkan definisi karya seni sebagai objek yang memicu jenis emosi tertentu (perasaan estetis) dalam pikiran penikmatnya.<sup>30</sup> Ketika sebuah karya seni didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan emosi estetis berdasarkan susunan formalnya, maka sejumlah produk kultural tidak dapat dianggap sebagai karya seni. Dalam konteks seni rupa, contoh-contoh tersebut meliputi lukisan ilustratif dan potret sosok yang memiliki nilai sebagai dokumen sejarah. Jenis barang-barang ini tidak memicu respons estetis dalam pikiran penonton karena mereka hanya menyampaikan informasi dengan tujuan praktis semata.<sup>31</sup>

Jadi sifat dari emosi estetis adalah penilai subjek terhadap objek. Maka dengan ini, emosi estetis subjek akan muncul, karena digerakan oleh sebuah karya seni dihadapannya, namun emosi yang muncul itu hanya ketika berhadapan dengan sebuah karya seni yang bermakna. Maka, Emosi estetis merupakan perasaan keindahan dan kekaguman yang memotivasi subjeknya. Jadi dapat dikatakan pula bahwa sebuah emosi estetis mengantar subjek untuk menemukan bentuk bermakna sebuah karya seni visual.

## **2. Bentuk Signifikan Objektif (Bentuk Bermakna)**

Bentuk bermakna, menurut Bell, merujuk pada susunan komponen formal dalam sebuah karya seni yang memicu timbulnya emosi estetis pada pemirsanya.

---

<sup>29</sup>Clive Bell, *Art*, (New York, Frederick A. Stokes Company Publishers, 1913), hlm 5

<sup>30</sup>Clive Bell, *Art*, (New York, Frederick A. Stokes Company Publishers, 1913), hlm 6

<sup>31</sup>Clive Bell, *Art*, (New York, Frederick A. Stokes Company Publishers, 1913), hlm 16-



Dengan kata lain, karya seni dapat diartikan sebagai objek yang memiliki bentuk bermakna.<sup>32</sup>

Ini mengindikasikan bahwa bentuk bermakna hanya dapat dikenali oleh subjek yang memiliki pengalaman langsung dengan karya seni visual, kemudian juga bentuk bermakna yang diperoleh sang subjek yang bisa mengenali wujud bermakna dengan rasa atau emosi estetis yang ada dalam dirinya.

Dalam konteks tertentu, ketika subjek berinteraksi dengan objek, dalam hal ini karya seni visual, tidaklah cukup bagi subjek hanya mengenali bentuk atau wujud bermakna. Keduanya harus saling berinteraksi dan memberikan pengisian yang saling melengkapi. Dalam arti tertentu pengalaman estetis yang akhirnya menggugah emosi sang subjek menjadikan karya seni visual itu menjadi bentuk bermakna.<sup>33</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa ketika muncul emosi estetis dalam diri sang subjek pada saat berhadapan dengan karya seni visual, Karya seni visual yang dimaksud adalah yang memiliki bentuk bermakna. Bentuk bermakna ini timbul dari keselarasan unsur-unsur seperti garis, warna, tekstur, irama, dan nuansa lainnya dalam sebuah karya seni, yang kemudian memicu timbulnya emosi estetis pada pengamatnya.

Jadi, dapat ditegaskan lagi bahwa antara emosi estetis dan bentuk bermakna sebuah karya seni berkaitan erat dan saling mengisi. Maka Bell memperinci dengan tegas bahwa sesungguhnya pengalaman estetis pada dasarnya adalah sebuah pengalaman pribadi. Dan sumber yang memprovokasi emosi inilah yang

---

<sup>32</sup>Martin Suryajaya, *Sejarah Estetika*, (Jakarta, Gang Kabel dan Indibook Conner, 2016), hlm 450

<sup>33</sup>Mudji Sutrisno, *Kisi-Kisi Estetika*, (Yogyakarta, Kanisius, 1999), hlm 19

disebut karya seni. Hal ini dikatakan demikian untuk menegaskan bahwa sistem estetika adalah untuk menemukan kualitas umum dalam karya seni, yang menghasilkan emosi estetis. Maka, ketika diperhadapkan dengan sebuah karya seni, subjek mengalami pengalaman yang unik yang biasa dikenal dengan pengalaman estetis.<sup>34</sup>

Dengan kata lain, dari emosi estetis ini, bentuk bermakna sebuah karya seni akan ditemukan. Kendati demikian Bell menegaskan lagi bahwa: "*Keindahan hanya dapat ditemukan oleh orang yang dalam dirinya sendiri telah memiliki pengalaman sehingga dapat mengenali wujud bermakna dalam satu benda atau karya seni tertentu dengan getaran atau rangsangan keindahan*".<sup>35</sup> Berkaitan dengan apa yang ditegaskan oleh Bell, pada prinsipnya keindahan takkan lepas atau berkaitan erat dengan rasa (taste). Maka dari itu, pengalaman pribadi seorang subjek ketika berhadapan dengan karya seni, menjadi penentu untuk mengatakan sebuah karya seni tertentu adalah bentuk bermakna.

Dengan demikian, putusan seorang subjek mengambil peran penting, karena hal tersebut menyangkut rasa atau selera yang berbeda satu dengan yang lain.

---

<sup>34</sup>Jurnal Ambrosius Markus Loho, Makna Karya Seni Menurut Clive Bell The Meaning Of A Work Of Art According To Clive Bell, ( Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni, Vol 7, No 1, April 2022), Hal 64

<sup>35</sup>Clive Bell, *Art*, (New York, Frederick A. Stokes Company Publishers, 1913), hlm 8

### **BAB III**

#### **BATIK JUMPUTAN GAMBO DESA TOMAN DAN SUBJEK RISET**

##### **A. Gambaran Umum Desa Toman**

###### **1. Sejarah Desa Toman**

Desa Toman, yang terletak di wilayah Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin, memiliki sejarah menarik terkait namanya. Meskipun secara sekilas terdengar identik dengan nama ikan air tawar, Toman, yang merupakan bagian dari keluarga ikan gabus, bujuk, dan serandang, namun asal-usul nama ini tidaklah terkait langsung dengan jenis ikan tersebut. Diperkirakan bahwa nama Toman mungkin berasal dari nama anak sungai Musi yang mengalir ke desa tersebut. Sungai Toman menjadi saksi penting kedatangan Ginde Sugih dari daerah Pasemah, daerah Lahat.

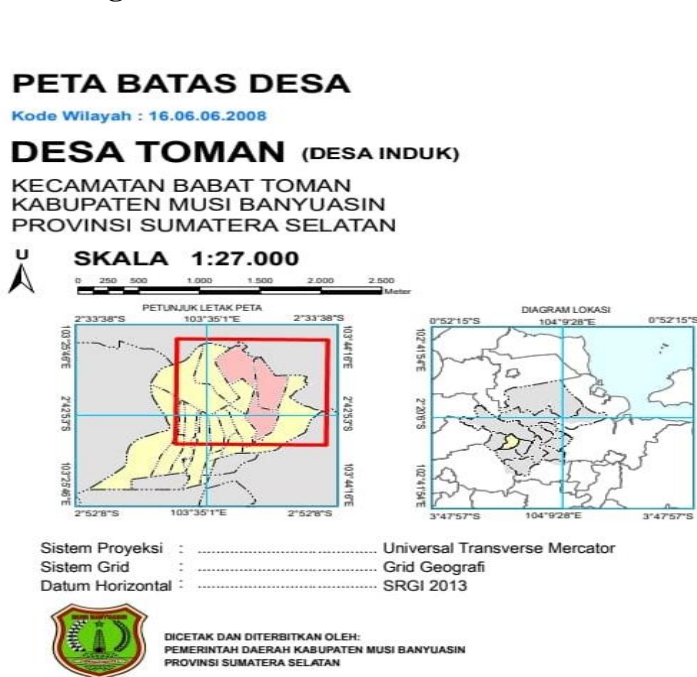
Desa Toman awalnya tidak berpenghuni, namun kemudian berubah menjadi desa yang dikenal karena kekayaan alamnya, termasuk tanaman gambir. Perubahan ini tidak lepas dari peran Ginde Sugih, yang dulunya bernama Samidang Sari. Ginde Sugih adalah keturunan Kerajaan Majapahit yang melarikan diri setelah kalah dalam serangan terhadap Kerajaan Sriwijaya.

Ginde Sugih mengganti namanya setelah diberikan penghormatan oleh masyarakat Desa Toman atas perannya dalam mengubah desa tersebut. Di bawah kepemimpinannya, etnis yang sebelumnya tidak akur, yaitu etnis libok telapak bawah dan etnis cankong tinggi, menjadi damai dan bersatu. Nama "Ginde Sugih" diberikan oleh masyarakat sebagai penghargaan atas kepemimpinan dan

kekayaannya. Hingga saat ini, namanya tetap diingat dan dihormati oleh masyarakat Desa Toman dan sekitarnya.

Ginde Sugih juga berperan dalam memperkenalkan dan membudidayakan tanaman gambir di Desa Toman, menjadikannya sumber pendapatan yang penting dan dikenal baik secara lokal maupun internasional, terutama dalam produksi kain gambo yang terkenal. Letak Peta Geografis Desa Toman<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis Desa Toman



Sumber : Dokumentasi Desa Toman

Kabupaten Musi Banyuasin, yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan, memiliki luas wilayah 14.265,96 km<sup>2</sup> dan terbagi menjadi 14 kecamatan serta 236 desa/kelurahan. Kecamatan Bayung Lencir adalah yang terluas dengan luas 4.925 km<sup>2</sup>, sementara Kecamatan Lawang Wetan adalah yang terkecil dengan luas 232

<sup>1</sup> Arul, *Dokumentasi Desa Toman*, 2022

km<sup>2</sup>. Secara geografis, kabupaten ini terletak antara 1,3° hingga 4° Lintang Selatan dan 103° hingga 104° 45' Bujur Timur.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin adalah Kecamatan Babat Toman. Secara geografis, Kecamatan Babat Toman memiliki luas wilayah sekitar 1.291 kilometer persegi dengan ibukota kecamatan di Kelurahan Babat. Wilayah ini berbatasan dengan Kecamatan Plakat Tinggi di utara, Kecamatan Lawang Wetan di timur, dan Kabupaten Musi Rawas di barat. Desa Toman, sebagai salah satu dari 12 desa di Kecamatan Babat Toman, memiliki luas wilayah sekitar 77 km<sup>2</sup>. Desa ini dilintasi oleh empat sungai, termasuk Sungai Musi sebagai sungai utama dan tiga anak sungainya: Sungai Toman, Sungai Kertapati, dan Sungai Tampui.

Desa Toman berjarak 0 km dari ibukota kecamatan karena bersebelahan, 36 km dari ibukota kabupaten, dan 159 km dari ibukota provinsi. Batas wilayah Desa Toman adalah Desa Lubuk Buah dan Desa Bangun Sari di utara, Kelurahan Babat dan Karang Ringin di selatan, serta Kelurahan Babat di barat dan Desa Kasmaran di timur<sup>2</sup>. Untuk lebih lanjut akan dijelaskan pada table dibawah ini:

**Table 1.1 Batasan Wilayah Desa Toman**

<b>NO</b>	<b>BATASAN</b>	<b>DESA</b>
1	Utara	Berbatasan dengan Desa Lubuk Buah dan Desa Bangun Sari.
2	Selatan	Berbatasan dengan kelurahan babat dan desa karang ringin

<sup>2</sup> Arul, *Dokumentasi Desa Toman*, 2022

3	Barat	Berbatasan dengan Kelurahan Babat
4	Timur	Berbatasan dengan Desa Kasmaran

**Sumber : Dokumentasi Desa Toman, Tahun 2022**

### 3. Keadaan Penduduk Dan Pemerintahan

#### a. Keadaan Penduduk

**Tabel 1.2** Keadaan Penduduk Desa

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Jumlah	Satuan
1	Jumlah penduduk laki-laki	3.413	Jiwa
2	jumlah penduduk perempuan	3.329	Jiwa
3	jumlah kepala keluarga	1.710	KK

**Sumber : Dokumentasi Desa Toman, Tahun 2024**

Dari data yang tercantum dalam tabel, terdapat 3.413 jiwa penduduk laki-laki dan 3.329 jiwa penduduk perempuan. Jadi jumlah keseluruhan penduduk Desa Toman berjumlah 6.742 meskipun terdapat selisih jumlah, dengan penduduk laki-laki lebih banyak, namun perbedaannya tidak terlalu signifikan.<sup>3</sup>

#### b. Setruktur Pemerintahan

Sistem pemerintahan di Desa Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, pada dasarnya mirip dengan desa-desa lainnya. Desa Toman terbagi menjadi 6 dusun dengan 20 Rukun Tetangga (RT), sementara Desa Bumi Ayu terdiri dari 4 dusun

---

<sup>3</sup>Arul, *Dokumentasi Desa Toman*, 2024

dengan 8 RT. Setiap desa dipimpin oleh 6 Kadus yang dipilih dan diangkat langsung oleh Kepala Desa, yang merupakan pemimpin tertinggi di desa.

Kadus memiliki peran penting dalam membantu dan memperlancar tugas pemerintahan di tingkat desa. Struktur pemerintahan meliputi Kepala Desa yang didampingi oleh Kadus, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, LPMD, dan perangkat desa lainnya seperti RT, yang bertugas melayani kebutuhan warga setempat dan menjaga keharmonisan kehidupan di desa.<sup>4</sup>

## **B. Batik Gambo Desa Toman**

### **1. Sejarah Batik Jumputan Gambo**

Pada awal tahun 2013 Dinas Perindustrian dan Perdagangan mengadakan pelatihan pembuatan kain Batik pewarna alam dengan instruktur atau pelatih dari Yogyakarta. Tetapi pada saat pelatihan tersebut belum tahu bahwa gambir itu bisa juga dibuat sebagai pewarna alam. Pelatihanpun berjalan dengan lancar dilaksanakan, namun setelah itu tidak ada yang mau membuka ataupun mau mencobanya secara mandiri, dengan alasan terlalu rumit, bahan baku susah didapat dan lain sebagainya. Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai tenaga penyuluh siap memfasilitasi tapi akhirnya tidak ada satupun yang tumbuh usaha tersebut.<sup>5</sup>

Pada tahun berikutnya dinas mengadakan pelatihan lagi dengan tema yang sama tentang kain Batik pewarna alam, acarapun sukses dilakukan dan lagi-lagi tidak ada satupun yang mau membuka ataupun mencoba usaha tersebut.

---

<sup>4</sup>Arul, *Dokumentasi Desa Toman*, 2022

<sup>5</sup>Wawancara Dengan Pak Eko, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Sekayu Kab. Muba Tanggal 18 September 2023, Pukul 13.00

Mungkin sudah empat sampai lima kali pelatihan tentang batik pewarna alam diadakan dan tidak ada yang bertahan lama. Akhirnya kami sebagai tenaga penyuluh berinisiatif untuk mencobanya sendiri. Waktu itu awal-awal kami memakai batik tulis, batik cap sama seperti di Yogyakarta, Solo, Pekalongan dan lain-lain, akan tetapi dengan pewarna alam.<sup>6</sup>

Kemudian kami merasa adanya suatu keraguan karena, kalau memakai batik, kita akan kalah dengan usaha-usaha yang sudah besar seperti yang sudah dikenal banyak masyarakat saat ini. Akhirnya pada tahun 2015 pertengahan diadakan sebuah pelatihan yang sama tapi dengan instruktur dari Palembang dengan memakai sistem jumputan, Mulai dari situ kami beralih dari batik ke jumputan. Karena kami berfikir Palembang selain songket juga dikenal dengan jumputannya dan kami berfikir kalau hanya jumputan saja kami juga pasti kalah dengan jumputan Palembang yang dari daerah Tuan Ketang. Kami terus belajar dan mencoba pewarna alam yang ada di daerah kami sendiri yaitu tanaman Gambir.<sup>7</sup>

Selama bertahun-tahun, telah beredar legenda di masyarakat lokal bahwa tanaman gambir hanya dapat tumbuh di Desa Toman, diyakini karena tanaman gambir membawa keberkahan bagi penduduk setempat. Desa Toman dianggap sebagai satu-satunya pusat tanaman gambir di Provinsi Sumatera Selatan. Oleh karena itu, proses pewarnaan kain gambo di Musi Banyuasin dilakukan secara alami tanpa menggunakan bahan kimia, dan seluruh proses pembuatannya

---

<sup>6</sup>Wawancara Dengan Pak Eko, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Sekayu Kab. Muba  
Tanggal 18 September 2023, Pukul 13.00

<sup>7</sup>Wawancara Dengan Pak Eko, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Sekayu Kab. Muba  
Tanggal 18 September 2023, Pukul 13.00



dilakukan secara manual. Meskipun Musi Banyuasin (MUBA) bukan satu-satunya produsen kain jumputan, kain jumputan dari gambir memiliki ciri khas tersendiri..<sup>8</sup>

Jika kain jumputan Palembang terkenal dengan warna cerahnya, kain jumputan dari gambir memiliki warna yang lebih lembut dan elegan, memberinya daya tarik yang unik bagi para penggemar kain jumputan. Getah gambir menjadi bahan utama dalam pewarna alami kain gambo MUBA, yang diproduksi di Desa Toman, Kecamatan Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, yang dikenal sebagai pusat industri gambir. Thia Yufada, sebagai penggagas gambo MUBA, menggambarkan gambo sebagai produk eco fashion yang tidak hanya memberdayakan ekonomi para petani gambir, tetapi juga memberdayakan para ibu di desa yang terampil dalam pembuatannya. Produk gambo ini bukan hanya mempromosikan kearifan lokal, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi positif bagi petani gambir dan pengrajin kain jumputan. Sejak tahun 2017, Thia Yufada telah aktif dalam pengembangan dan promosi kain jumputan gambo MUBA di berbagai forum, baik di dalam maupun di luar negeri.<sup>9</sup>

Tidak hanya getah gambir yang dijadikan pewarna baku dari batik tersebut, akan tetapi agar mejadi warna yang sempurna dan juga menjadikan warna yang bermacam-macam getah gambirpun ditambahkan dengan pewarna pendamping seperti kapur, tunjung, dan kayu secang. Contohnya ketika ingin membuat batik tersebut menjadi warna hitam pekat maka campurannya ialah

---

<sup>8</sup>Jurnal M Bambang Purwanto, *Pengembangan kain khas kabupaten mus Banyuasin sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal*, (Jpd. Vol I, No II, April 2022), hal 44

<sup>9</sup>Jurnal M Bambang Purwanto, *Pengembangan kain khas kabupaten mus Banyuasin sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal*, (Jpd. Vol I, No II, April 2022), hal 45

gambir dan tunjung akan tetapi jika ingin warnanya keunguan maka gambir tersebut dicampurkan dengan kayu secang.<sup>10</sup>

## **2. Tujuan Pembuatan Batik Gambo**

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Musi Banyuasin berperan penting dalam mendukung perekonomian lokal, terutama mengingat tantangan lingkungan dan ekonomi global yang dihadapi, seperti pandemi virus Corona yang melanda dunia pada tahun sebelumnya. UMKM di Musi Banyuasin menghasilkan produk Gambo Muba, yang tidak hanya menghargai kearifan lokal, tetapi juga memberikan dampak positif bagi petani gambir dan pengrajin kain jumputan Gambo Muba. Produk ini menggunakan bahan baku dari getah gambir yang ramah lingkungan.<sup>11</sup>

Gambo Muba merupakan jenis eco fashion yang memiliki dampak positif terhadap ekonomi para petani getah gambir. Dikerjakan oleh para ibu di desa, produk ini membantu meningkatkan penghasilan keluarga dan memperbaiki kesejahteraan ekonomi mereka. Peningkatan ini merupakan bagian dari strategi pengembangan dan inovasi Gambo Muba, yang bertujuan untuk mempromosikan produksi yang ramah lingkungan dengan menggunakan bahan-bahan alami. Keberlanjutan Gambo Muba dijamin dengan penggunaan limbah-limbah dan hanya menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam. Produksi Gambo Muba dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Musi Banyuasin,

---

<sup>10</sup>Wawancara Dengan Ibu Nung, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Sekayu Kab. Muba Tanggal 18 September 2023, Pukul 10.38

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Ibu Megaria, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Babat Toman Kab. Muba Tanggal 18 September 2023, Pukul 13.00

khususnya di Desa Toman, sebagai bentuk dukungan terhadap ekonomi rakyat dan keluarga.<sup>12</sup>

Gambo Toman memiliki peranan yang sangat penting dalam industri farmasi. Selain berfungsi sebagai antibiotik alami, Gambo Toman diakui sebagai jenis gambir terbaik di Indonesia. Keunggulan Gambo Toman terletak pada nilai estetikanya yang tinggi karena menggunakan pewarna alami. Produksi Gambo Toman juga menjadi sumber penghasilan ekonomi bagi masyarakat, terutama para ibu rumah tangga, yang secara signifikan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Awalnya, pembuatan batik Gambo Toman dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga, namun kemudian berkembang menjadi usaha mikro, kecil, menengah (UMKM). Ciri khas Gambo Muba adalah fleksibilitas dalam komoditas atau barang yang dihasilkan, yang dapat berubah-ubah sesuai kebutuhan, serta fleksibilitas lokasi produksi yang dapat berpindah-pindah sesuai kebutuhan.<sup>13</sup>

Umumnya, pembuatan batik gambo dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga. Namun, dengan perkembangan teknologi dan popularitas batik gambo yang semakin meningkat, minat masyarakat tidak hanya terbatas di dalam negeri, tetapi juga menyebar ke mancanegara. Bahkan, batik gambo telah menjadi daya tarik dalam ajang kecantikan internasional, karena keunikan yang dimilikinya. Hal ini menarik minat wisatawan asing maupun lokal untuk melihatnya langsung, karena teknik pembuatan dan warna-warnanya sesuai dengan kearifan budaya lokal Muba. Oleh karena itu, sekitar enam puluh ibu-ibu terlibat dalam produksi

---

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Ibu Megaria, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Babat Toman Kab. Muba Tanggal 18 September 2023, Pukul 13.00

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Ibu Megaria, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Babat Toman Kab. Muba Tanggal 18 September 2023, Pukul 13.00

batik gambo, dan pelatihan pembuatan batik gambo diadakan setiap hari untuk meningkatkan keterampilan mereka. Namun, minat remaja untuk mempelajari pembuatan batik gambo masih tergolong rendah.<sup>14</sup>

Dengan adanya batik gambo ini menunjukkan identitas atau ciri khas Kabupaten Musi Banyuasin maka dari itu pemerintah mewajibkan untuk seluruh instansi-instansi kantor untuk memakai batik gambo pada hari jumat tidak hanya instansi-instansi kantor saja melainkan siswa-siswa SMA diwajibkan untuk memakai baju batik gambo.<sup>15</sup>

### **3. Proses Pembuatan Jemputan Batik Gambo**

Dalam proses pembuatan batik gambo dilakukan secara tradisional dan alat-alat pembuatannya adalah :

1. Air limbah yang digunakan sebagai bahan utama untuk mewarnai batik gambo.
2. Jenis kain yang dipilih adalah kain polos, seperti Viscose, Semi Silk, Cotton, Glass, dan Dolby..
3. Spidol
4. Mistar
5. Kardus

Langkah pertama dalam proses pembuatan pola batik gambo adalah membuat garis dasar menggunakan spidol dan mencetak pola bulat, gelombang, dan datar dengan bantuan penggaris, seperti yang terlihat dalam dokumentasi yang diambil

---

<sup>14</sup>Wawancara Dengan Ibu Nung, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Sekayu Kab. Muba Tanggal 18 September 2023, Pukul 10.38

<sup>15</sup>Wawancara Dengan Ibu Nung, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Sekayu Kab. Muba Tanggal 18 September 2023, Pukul 10.38

oleh peneliti. Teknik melukis batik gambo tidak memiliki aturan khusus karena bergantung pada kreativitas masing-masing pengrajin atau permintaan dari konsumen, tetapi tetap diawasi oleh pemilik pengrajin batik gambo..<sup>16</sup>

Langkah kedua setelah melukis pola dasarnya adalah proses penjumlahan kain. Kain yang sudah memiliki pola dasar sebelumnya dijumpit menggunakan tali rapia atau sedotan yang dipotong menyerupai tali, kemudian dililitkan mengikuti pola dasar untuk menciptakan gradasi warna motif yang diinginkan. Proses ini membutuhkan ketelitian karena jika ada bagian tali yang longgar, dapat merusak motif gambar pada pola dasar batik gambo tersebut.<sup>17</sup>

Langkah ketiga adalah perendaman kain yang telah dijumpit dengan air limbah getah gambir sebagai bahan pewarna. Durasi perendaman ini disesuaikan dengan warna yang diinginkan oleh pengrajin dan konsumen. Semakin lama kain direndam, semakin pekat warna yang dihasilkan. Waktu perendaman yang optimal untuk mendapatkan warna kain yang pekat adalah sekitar satu minggu, sementara untuk mendapatkan warna yang lebih muda, perendaman dilakukan selama 3-5 hari.<sup>18</sup>

parafrase Terakhir, teknik pembuatan batik gambo ialah pengeringan, dalam proses pengeringan kain yang sudah direndam ini dikatakan oleh Ibu Nung sendiri bahwa kain tidak boleh dikeringkan dibawah matahari langsung karena dapat

---

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Ibu Megaria, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Babat Toman, Kab. Muba Tanggal 20 September 2023, Pukul 15.00

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Ibu Megaria, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Babat Toman, Kab. Muba Tanggal 20 September 2023, Pukul 15.00

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Pak Roni, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Babat Toman Kab. Muba Tanggal 20 September 2023, Pukul 17.00

merusak warna kain. Jadi ntuk pengeringan kain batik gambo ini dengan cara dikeringkan dalam suhu ruang saja hingga akhirnya kering.<sup>19</sup>

#### **4. Keunikan Pada Batik Gambo**

Desa Toman merupakan salah satu dari dua belas desa yang terletak di Kecamatan Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Desa ini menjadi pusat penanganan tanaman gambir, yang kemudian diolah menjadi produk gambir. Tahapan dalam sistem penanganan tanaman gambir di Desa Toman mencakup proses Balapan (petik daun Gambir), Pemotongan Daun, Perebusan Daun (perebusan pertama), Penggilingan Daun, Perebusan hasil gilingan daun, Pengendapan, Pencetakan, dan Kemasan.<sup>20</sup>

Untuk melaksanakan proses pengambilan getah gambir, terdapat bahan tambahan yang diperlukan, antara lain 2-3 diregen yang ditambahkan ke dalam olahan tersebut, serta kayu bakar yang digunakan untuk menghasilkan api dalam wadah, sehingga membantu dalam proses pembuatan limbah gambir. Sebagai tambahan, peneliti menemukan bahwa penggunaan solar juga dapat membantu dalam menghidupkan mesin penggiling. Setelah melalui serangkaian tahapan dalam pembuatan getah gambir, air dari limbah gambir tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai pewarna dalam pembuatan batik gambo.<sup>21</sup>

Keunikan dari getah gambir adalah bahwa pohon gambir tumbuh dan hanya ada di Babat Toman, seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara peneliti

---

<sup>19</sup>Wawancara Dengan Pak Roni, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Babat Toman Kab. Muba Tanggal 20 September 2023, Pukul 17.00

<sup>20</sup>Wawancara Dengan Ibu Nung, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Sekayu Kab. Muba Tanggal 19 September 2023, Pukul 09.00

<sup>21</sup>Wawancara Dengan Ibu Nung, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Sekayu Kab. Muba Tanggal 19 September 2023, Pukul 09.00

dengan Kak Sandi. Beliau menjelaskan bahwa untuk proses pewarnaan batik gambo, limbah yang berasal dari pohon gambir tersebut digunakan, dan karena gambir hanya ditemukan di wilayah Babat Toman, Sekayu, terutama di bagian Selatan Sumatera. Kak Sandi menjelaskan bahwa pohon gambir termasuk salah satu pohon langka saat ini karena produksi gambir telah berkurang secara signifikan, yang mengkhawatirkan para pembatik karena pewarnaan dari limbah gambir tidak dapat digunakan kembali.<sup>22</sup>

Tanaman gambir merupakan jenis tanaman perdu yang memiliki banyak cabang dan cenderung merambat, dengan cabang-cabang yang menjalar tidak teratur, mirip dengan struktur pohon mawar atau lavender. Daunnya tunggal dan memiliki bentuk pangkal oval yang mengecil ke ujung daun, dengan permukaan yang halus atau tidak berbulu. Budidaya tanaman gambir di Sumatera Selatan terbatas hanya di Babat Toman karena percobaan menanamnya di lahan di luar Babat Toman tidak berhasil. Menurut hasil wawancara peneliti, tanaman gambir tumbuh subur terutama pada jenis tanah gambut yang dominan di wilayah Babat Toman.<sup>23</sup>

Pemerintah seharusnya terlibat dalam upaya pelestarian pohon gambir karena pohon ini merupakan salah satu bahan utama dalam pembuatan batik gambo, menggunakan getah gambirnya. Dengan demikian, para petani gambir dapat menanam dan membudidayakan tanaman gambir tanpa khawatir terhadap aturan hukum yang berlaku. Selain digunakan untuk menghasilkan getah sebagai

---

<sup>22</sup>Wawancara Dengan Kak Sandi, Owner Galeri Sandi Surya, Kec. Babat Toman Kab. Muba Tanggal 20 September 2023, Pukul 09.00

<sup>23</sup>Wawancara Dengan Kak Sandi, Owner Galeri Sandi Surya, Kec. Babat Toman Kab. Muba Tanggal 20 September 2023, Pukul 09.00

pewarna batik gambo, pohon gambir juga dulu digunakan sebagai bahan untuk membuat sirih oleh masyarakat tua.<sup>24</sup>

### **5. Motif-Motif Batik Gambo**

Pada tanggal 23 Mei 2024 Batik Gambo secara resmi mendapatkan sertifikat Hak Cipta dari Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) yang merupakan buah kerja keras banyak pihak dibawah komando Pj Bupati Apriyadi Mahmud. Dengan diberikannya Hak Cipta dan HAKI tujuannya adalah untuk mendorong dan menumbuh kembangkan semangat terus berkarya dan mencipta. "Objek perlindungan hukum yang diatur dalam HAKI adalah karya-karya yang timbul atau lahir karena kemampuan intelektual manusia.

Hak Cipta yang diberikan adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

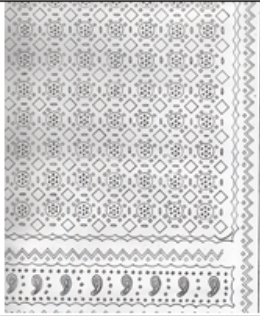
Adapun 11 motif Gambo Muba yang mendapatkan sertifikat Hak Cipta diantaranya: Motif Banyak Pecak, Motif Jumputan Bunge Gambo, Motif Jumputan Dian Imbe Besok, Motif Jumputan Lupis Acak, Motif Jumputan Lupis Bekandang. Motif Jumputan Setangkai Daun, Motif Jumputan Shibori Lupis Bekandang, Motif Jumputan Shibori Lupis Betangkai, Motif Jumputan Tabur Titik Tuju, Motif Jumputan Upek Iasan Teling, dan Motif M'Telke,"

---


<sup>24</sup>Wawancara Dengan Kak Sandi, Owner Galeri Sandi Surya, Kec. Babat Toman Kab. Muba Tanggal 20 September 2023, Pukul 09.00




## a. Motif Banyak Pecak

JENIS PERMOHONAN		UMUM	
JENIS CIPTAAN		KARYA SENI	
SUB-JENIS CIPTAAN		SENI MOTIF	
GAMBAR			
JUDUL CIPTAAN		BANYAK PECAK	
URAIAN CIPTAAN (DESKRIPSI)		Penuh dengan ragam motif titik tujuh, lupis, iasan telinge yang dibatasi oleh motif anak sungai	
TEMPAT & TANGGAL PERTAMA KALI DIUMUMKAN		Tanggal : .....	Kota : ..... Negara: Indonesia
DATA PENCIPTA	NAMA & ALAMAT	1. HUSDALINA, ST., M.Si JL. H ABDUL SOMAD KOMPLEK GRIYA SKY CENTER BLOKA.31, MUSI BANYUASIN 2. ANDI ANWAR KOMPLEK PERUMNAS, BALAI AGUNG, SEKAYU, MUSIBANYUASIN 3. LENDRA PRIMA JL. AMD KOMPLEK GRIYA LESTARI, BALAI AGUNG, SEKAYU, MUSI BANYUASIN 4. DOVI RUSTAM VILLA PANCARоба BLOK E NO. 20, MUSI BANYUASIN 5. EKO AZIS SANTOSO KOMPLEK GRIYA BUMI LESTARI BLOK A1 NO. 15, MUSIBANYUASIN	
PEMEGANG HAK CIPTA	NAMA	PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN	
	ALAMAT	.....	
	KODE POS	.....	


### b. Lupis Bekandang

JENIS PERMOHONAN		UMUM	
JENIS CIPTAAN		KARYA SENI	
SUB-JENIS CIPTAAN		SENI MOTIF	
GAMBAR			
JUDUL CIPTAAN		LUPIS BEKANDANG	
URAIAN CIPTAAN (DESKRIPSI)		Taburan Lupis yang tersusun rapi di dalam pagar	
TEMPAT & TANGGAL PERTAMA KALI DIUMUMKAN		Tanggal : 23 Desember 2019	Kota : Sekayu Negara: Indonesia
DATA PENCIPTA	NAMA & ALAMAT	1. HUSDALINA, ST., M.Si JL. H ABDUL SOMAD KOMPLEK GRIYA SKY CENTER BLOKA.31, MUSI BANYUASIN 2. ANDI ANWAR KOMPLEK PERUMNAS, BALAI AGUNG, SEKAYU, MUSIBANYUASIN 3. LENDRA PRIMA JL. AMD KOMPLEK GRIYA LESTARI, BALAI AGUNG, SEKAYU, MUSI BANYUASIN 4. DOVI RUSTAM VILLA PANCAROBA BLOK E NO. 20, MUSI BANYUASIN 5. EKO AZIS SANTOSO KOMPLEK GRIYA BUMI LESTARI BLOK A1 NO. 15, MUSIBANYUASIN	
PEMEGANG HAK CIPTA	NAMA	PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN	
	ALAMAT	JL. KOL WAHID UDIN KEL.SERASAN JAYA KECAMATAN SEKAYU	
	KODE POS	30711	


### c. Motif Bunge Gambo

JENIS PERMOHONAN	UMUM		
JENIS CIPTAAN	KARYA SENI		
SUB-JENIS CIPTAAN	SENI MOTIF		
GAMBAR			
JUDUL CIPTAAN	MOTIF BUNGE GAMBO		
URAIAN CIPTAAN (DESKRIPSI)	Terlahir dari tanaman bunga gambir yang bermekaran		
TEMPAT & TANGGAL PERTAMA KALI DIUMUMKAN	Tanggal : 28 September 2020	Kota : Sekayu	Negara: Indonesia
DATA PENCIPTA	NAMA & ALAMAT	1. HUSDALINA, ST., M.Si JL. H ABDUL SOMAD KOMPLEK GRIYA SKY CENTER BLOKA.31, MUSI BANYUASIN 2. ANDI ANWAR KOMPLEK PERUMNAS, BALAI AGUNG, SEKAYU, MUSIBANYUASIN 3. LENDRA PRIMA JL. AMD KOMPLEK GRIYA LESTARI, BALAI AGUNG, SEKAYU, MUSI BANYUASIN 4. DOVI RUSTAM VILLA PANCARоба BLOK E NO. 20, MUSI BANYUASIN 5. EKO AZIS SANTOSO KOMPLEK GRIYA BUMI LESTARI BLOK A1 NO. 15, MUSIBANYUASIN	
PEMEGANG HAK CIPTA	NAMA	PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN	
	ALAMAT	JI. KOL WAHID UDIN KEL. SERASAN JAYA KECAMATAN SEKAYU	
	KODE POS	30711	


#### d. Motif Dian Imbe Besok

JENIS PERMOHONAN		UMUM	
JENIS CIPTAAN		KARYA SENI	
SUB-JENIS CIPTAAN		SENI MOTIF	
GAMBAR			
JUDUL CIPTAAN		DIAN IMBE BESOK	
URAIAN CIPTAAN (DESKRIPSI)		Motif yang lahir dari salah satu spesies buah durian yang tumbuh liar di hutan Kabupaten Musi Banyuasin. Masyarakat setempat menyebut spesies durian ini dengan dian imbe karena keunikan durinya di banding durian pada umumnya.	
TEMPAT & TANGGAL PERTAMA KALI DIUMUMKAN		Tanggal : 30 Maret 2019	Negara: Indonesia
DATA PENCIPTA	NAMA & ALAMAT	1. HUSDALINA, ST., M.Si JL. H ABDUL SOMAD KOMPLEK GRIYA SKY CENTER BLOKA.31, MUSI BANYUASIN 2. ANDI ANWAR KOMPLEK PERUMNAS, BALAI AGUNG, SEKAYU, MUSIBANYUASIN 3. LENDRA PRIMA JL. AMD KOMPLEK GRIYA LESTARI, BALAI AGUNG, SEKAYU, MUSI BANYUASIN 4. DOVI RUSTAM VILLA PANCARоба BLOK E NO. 20, MUSI BANYUASIN 5. EKO AZIS SANTOSO KOMPLEK GRIYA BUMI LESTARI BLOK A1 NO. 15, MUSIBANYUASIN	
PEMEGANG HAK CIPTA	NAMA	PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN	
	ALAMAT	JL. KOL WAHID UDIN KELURAHAN SERASAN JAYA KECAMATAN SEKAYU	
	KODE POS	30711	


### e. Motif lupis acak

JENIS PERMOHONAN		UMUM	
JENIS CIPTAAN		KARYA SENI	
SUB-JENIS CIPTAAN		SENI MOTIF	
GAMBAR			
JUDUL CIPTAAN		LUPIS ACAK	
URAIAN CIPTAAN (DESKRIPSI)		Hamparan lupis diantara dua anak sungai	
TEMPAT & TANGGAL PERTAMA KALI DIUMUMKAN		Tanggal : .....	Kota : ..... Negara: Indonesia
DATA PENCIPTA	NAMA & ALAMAT	1. HUSDALINA, ST., M.Si JL. H ABDUL SOMAD KOMPLEK GRIYA SKY CENTER BLOKA.31, MUSI BANYUASIN 2. ANDI ANWAR KOMPLEK PERUMNAS, BALAI AGUNG, SEKAYU, MUSIBANYUASIN 3. LENDRA PRIMA JL. AMD KOMPLEK GRIYA LESTARI, BALAI AGUNG, SEKAYU, MUSI BANYUASIN 4. DOVI RUSTAM VILLA PANCAROBA BLOK E NO. 20, MUSI BANYUASIN 5. EKO AZIS SANTOSO KOMPLEK GRIYA BUMI LESTARI BLOK A1 NO. 15, MUSIBANYUASIN	
PEMEGANG HAK CIPTA	NAMA	PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN	
	ALAMAT	.....	
	KODE POS	.....	


### f. Setangkai Daun

JENIS PERMOHONAN		UMUM		
JENIS CIPTAAN		KARYA SENI		
SUB-JENIS CIPTAAN		SENI MOTIF		
GAMBAR				
JUDUL CIPTAAN		SETANGKAI DAUN		
URAIAN CIPTAAN (DESKRIPSI)		Terlahir dari setangkai daun gambir		
TEMPAT & TANGGAL PERTAMA KALI DIUMUMKAN		Tanggal : 10 Mei 2020	Kota : Sekayu	Negara: Indonesia
DATA PENCIPTA	NAMA & ALAMAT	1. HUSDALINA, ST., M.Si JL. H ABDUL SOMAD KOMPLEK GRIYA SKY CENTER BLOKA.31, MUSI BANYUASIN 2. ANDI ANWAR KOMPLEK PERUMNAS, BALAI AGUNG, SEKAYU, MUSIBANYUASIN 3. LENDRA PRIMA JL. AMD KOMPLEK GRIYA LESTARI, BALAI AGUNG, SEKAYU, MUSI BANYUASIN 4. DOVI RUSTAM VILLA PANCARоба BLOK E NO. 20, MUSI BANYUASIN 5. EKO AZIS SANTOSO KOMPLEK GRIYA BUMI LESTARI BLOK A1 NO. 15, MUSIBANYUASIN		
PEMEGANG HAK CIPTA	NAMA	PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN		
	ALAMAT	JL. KOL WAHID UDIN KELURAHAN SERASAN JAYA KECAMATAN SEKAYU		
	KODE POS	30711		

### g. Shibori Lupis Bekandang

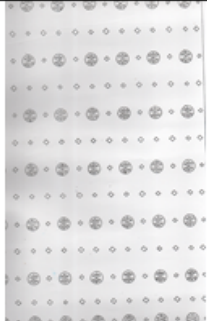
JENIS PERMOHONAN	UMUM		
JENIS CIPTAAN	KARYA SENI		
SUB-JENIS CIPTAAN	SENI MOTIF		
GAMBAR			
JUDUL CIPTAAN	SETANGKAI DAUN		
URAIAN CIPTAAN (DESKRIPSI)	Terlahir dari setangkai daun gambir		
TEMPAT & TANGGAL PERTAMA KALI DIUMUMKAN	Tanggal : 10 Mei 2020	Kota : Sekayu	Negara: Indonesia
DATA PENCIPTA	NAMA & ALAMAT	1. HUSDALINA, ST., M.Si JL. H ABDUL SOMAD KOMPLEK GRIYA SKY CENTER BLOKA.31, MUSI BANYUASIN 2. ANDI ANWAR KOMPLEK PERUMNAS, BALAI AGUNG, SEKAYU, MUSIBANYUASIN 3. LENDRA PRIMA JL. AMD KOMPLEK GRIYA LESTARI, BALAI AGUNG, SEKAYU, MUSI BANYUASIN 4. DOVI RUSTAM VILLA PANCAROBA BLOK E NO. 20, MUSI BANYUASIN 5. EKO AZIS SANTOSO KOMPLEK GRIYA BUMI LESTARI BLOK A1 NO. 15, MUSIBANYUASIN	
PEMEGANG HAK CIPTA	NAMA	PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN	
	ALAMAT	JL. KOL WAHID UDIN KELURAHAN SERASAN JAYA KECAMATAN SEKAYU	
	KODE POS	30711	

### h. Shibori Lupis Betangkai


JENIS PERMOHONAN		UMUM	
JENIS CIPTAAN		KARYA SENI	
SUB-JENIS CIPTAAN		SENI MOTIF	
GAMBAR			
JUDUL CIPTAAN		SHIBORI LUPIS BETANGKAI	
URAIAN CIPTAAN (DESKRIPSI)		Hampan Lupis dibuat dengan teknik shibori dipadu indah tangkai bunga gambir.	
TEMPAT & TANGGAL PERTAMA KALI DIUMUMKAN		Tanggal : 28 SEPTEMBER 2020	Kota : Sekayu Negara: Indonesia
DATA PENCIPTA	NAMA & ALAMAT	1. HUSDALINA, ST., M.Si JL. H ABDUL SOMAD KOMPLEK GRIYA SKY CENTER BLOKA.31, MUSI BANYUASIN 2. ANDI ANWAR KOMPLEK PERUMNAS, BALAI AGUNG, SEKAYU, MUSIBANYUASIN 3. LENDRA PRIMA JL. AMD KOMPLEK GRIYA LESTARI, BALAI AGUNG, SEKAYU, MUSI BANYUASIN 4. DOVI RUSTAM VILLA PANCAROBA BLOK E NO. 20, MUSI BANYUASIN 5. EKO AZIS SANTOSO KOMPLEK GRIYA BUMI LESTARI BLOK A1 NO. 15, MUSIBANYUASIN	
PEMEGANG HAK CIPTA	NAMA	PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN	
	ALAMAT	JL. KOL. WAHID UDIN KEL. SERASAN JAYA KECAMATAN SEKAYU	
	KODE POS	30711	



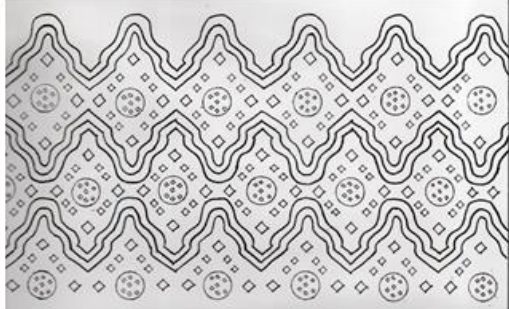
### i. Motif Tabur Titik Tujuh

JENIS PERMOHONAN		UMUM	
JENIS CIPTAAN		KARYA SENI	
SUB-JENIS CIPTAAN		SENI MOTIF	
GAMBAR			
JUDUL CIPTAAN		TABUR TITIK TUJU	
URAIAN CIPTAAN (DESKRIPSI)		Titik yang berisi dari hamparan lingkaran berisi tujuh lupis. Titik Tujuh berarti kesesuaian.	
TEMPAT & TANGGAL PERTAMA KALI DIUMUMKAN		Tanggal : 28 September 2018	Kota : Sekayu Negara: Indonesia
DATA PENCIPTA	NAMA & ALAMAT	1. HUSDALINA, ST., M.Si JL. H ABDUL SOMAD KOMPLEK GRIYA SKY CENTER BLOKA.31, MUSI BANYUASIN 2. ANDI ANWAR KOMPLEK PERUMNAS, BALAI AGUNG, SEKAYU, MUSIBANYUASIN 3. LENDRA PRIMA JL. AMD KOMPLEK GRIYA LESTARI, BALAI AGUNG, SEKAYU, MUSI BANYUASIN 4. DOVI RUSTAM VILLA PANCARоба BLOK E NO. 20, MUSI BANYUASIN 5. EKO AZIS SANTOSO KOMPLEK GRIYA BUMI LESTARI BLOK A1 NO. 15, MUSIBANYUASIN	
PEMEGANG HAK CIPTA	NAMA	PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN	
	ALAMAT	JL. KOL WAHID UDIN KELURAHAN SERASAN JAYA KECAMATAN SEKAYU	
	KODE POS	30711	

### j. Motif Upek Iasan Telinga

JENIS PERMOHONAN		UMUM	
JENIS CIPTAAN		KARYA SENI	
SUB-JENIS CIPTAAN		SENI MOTIF	
GAMBAR			
JUDUL CIPTAAN		UPEK IASAN TELINGE	
URAIAN CIPTAAN (DESKRIPSI)		Motif yang berasal dari siluet perhiasan yang ada di telinga wanita	
TEMPAT & TANGGAL PERTAMA KALI DIUMUMKAN		Tanggal : 28 September 2019	Kota : Sekayu Negara: Indonesia
DATA PENCIPTA	NAMA & ALAMAT	1. HUSDALINA, ST., M.Si JL. H ABDUL SOMAD KOMPLEK GRIYA SKY CENTER BLOKA.31, MUSI BANYUASIN 2. ANDI ANWAR KOMPLEK PERUMNAS, BALAI AGUNG, SEKAYU, MUSIBANYUASIN 3. LENDRA PRIMA JL. AMD KOMPLEK GRIYA LESTARI, BALAI AGUNG, SEKAYU, MUSI BANYUASIN 4. DOVI RUSTAM VILLA PANCAROBA BLOK E NO. 20, MUSI BANYUASIN 5. EKO AZIS SANTOSO KOMPLEK GRIYA BUMI LESTARI BLOK A1 NO. 15, MUSIBANYUASIN	
PEMEGANG HAK CIPTA	NAMA	PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN	
	ALAMAT	JL. KOL. WAHID UDIN KELURAHAN SERASAN JAYA KECAMATAN SEKAYU	
	KODE POS	30711	

### k. Motif B'Telke

JENIS PERMOHONAN		UMUM	
JENIS CIPTAAN		KARYA SENI	
SUB-JENIS CIPTAAN		SENI MOTIF	
GAMBAR			
JUDUL CIPTAAN		B'TELKE (ANAK SUNGAI)	
URAIAN CIPTAAN (DESKRIPSI)		Motif yang terlahir dari begitu banyaknya anak sungai yang mengalir menuju ke Sungai Musi.	
TEMPAT & TANGGAL PERTAMA KALI DIUMUMKAN		Tanggal : .....	Kota : ..... Negara: Indonesia
DATA PENCIPTA	NAMA & ALAMAT	1. HUSDALINA, ST., M.Si JL. H ABDUL SOMAD KOMPLEK GRIYA SKY CENTER BLOKA.31, MUSI BANYUASIN 2. ANDI ANWAR KOMPLEK PERUMNAS, BALAI AGUNG, SEKAYU, MUSIBANYUASIN 3. LENDRA PRIMA JL. AMD KOMPLEK GRIYA LESTARI, BALAI AGUNG, SEKAYU, MUSI BANYUASIN 4. DOVI RUSTAM VILLA PANCARоба BLOK E NO. 20, MUSI BANYUASIN 5. EKO AZIS SANTOSO KOMPLEK GRIYA BUMI LESTARI BLOK A1 NO. 15, MUSIBANYUASIN	
PEMEGANG HAK CIPTA	NAMA	PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN	
	ALAMAT	.....	
	KODE POS	.....	

## **BAB IV**

### **ANALISIS BATIK GAMBO PERSPEKTIF FILSAFAT ESTETIKA TEORI**

#### **ARTHUR CLIVE HEWARD BELL**

##### **A. Signifikan Subjektif Dalam Batik Gambo Desa Toman**

Mengenai signifikan subjektif berkaitan dengan sudut pandang seseorang mengenai akan keindahan. Kita tidak bisa memaksakan emosi itu tumbuh di diri orang lain karena emosi itu muncul dari hati dan penglihatan kita masing-masing. adapun Batik Gambo dapat dikatakan sebagai signifikan subjektif, dimana menurut Clive Bell bahwa signifikan subjektif dapat dipicu oleh karya visual seperti gambar, patung, bangunan, pot, ukiran, tekstil, dan lain-lain.<sup>25</sup>

Oleh sebab itu Batik Gambo ini dapat kita rasakan masing-masing akan emosi yang kita punya pada batik tersebut. Untuk itu penulis disini sudah mewawancarai dan sudah melihat pandangan masyarakat akan adanya batik gambo tersebut, terutama Pengrajin Gambo mengenai signifikan subjektif yang terdapat dari Batik Gambo tersebut.

##### **1. Signifikan Subjektif Bagi Pelukis**

Tumbuhan Gambio adalah tumbuhan yang langka didaerah lain dan sangat terkenal di kabupaten Musi Banyuasin maka dari itu pelukis mengaplikasikan limbah Gambo ini dengan kain sehingga menjadi sebuah kain batik yang sangat indah dan dapat dijadikan ciri khas dari Kabupaten Musi

---

<sup>25</sup>Clive Bell, *Art*, (New York, Frederick A. Stokes Company Publishers, 1913), hlm 3

Banyuasin.<sup>26</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Eko sebagai pengrajin Batik Gambo menurutnya mengenai adanya batik sebagai berikut:

*Menurut Pak Eko adanya emosi subjektif ini, ketika ia membuat Batik Gambo terutama dalam memotifkan batik tersebut, ia merasakan adanya sebuah tantangan tersendiri ketika pensil sudah bergerak serta pikiran sudah mulai bekerja maka tantangan tersebut berupa bagaimana akurasi-akurasi itu menjadi sebuah ukiran yang indah sehingga dapat menarik pengunjung yang penasaran akan batik gambo.<sup>27</sup>*

*Terutama dalam motif-motif yang akan digunakan jika dalam pembuatan motif tersebut telah akurat maka hasilnya pun juga lebih sempurna dan para pengunjung wisatawan pun ikut menyukainya. Sebaliknya jika dalam pembuatan batik tersebut kurangnya akurasi maka akan menimbulkan dampak yang kurang sempurna misalnya, desainer akan kesusahan jika batik tersebut dijadikan baju dikarenakan motifnya tidak simetris atau tidak beraturan.<sup>28</sup>*

Maka dalam wawancara bersama Pak Eko seorang pengrajin Batik Gambo, ia menjelaskan dalam melukis batik gambo ini terdapat adanya tantangan tersendiri maksud dari tantangan tersebut ialah bahwa mencuri perhatian dari peminat itu membutuhkan sesuatu yang berkelas sehingga dapat menarik perhatian wisatawan pada Gambo Muba tersebut. Dan juga ketika kita asal-asalan dalam pembuatan motif pada Batik Gambo tersebut maka hasilnya pun akan menuai yang tidak sesuai dan tidak dilirik oleh wisatawan yang berkunjung.

Jadi jika dibaca dalam konteks teori Clive Bell yang menyatakan yakni adanya sebuah signifikan subjek atau biasa disebut dengan emosi estetik itu,

---

<sup>26</sup>Wawancara Dengan Pak Eko, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Sekayu Kab. Muba Tanggal 2 November 2023, Pukul 14.00

<sup>27</sup> Wawancara Dengan Pak Eko, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Sekayu Kab. Muba Tanggal 2 November 2023, Pukul 14.00

<sup>28</sup> Wawancara Dengan Pak Eko, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Sekayu Kab. Muba Tanggal 2 November 2023, Pukul 14.00

datang dari sang pelaku itu sendiri dan merasakan apa yang ia rasakan ketika berhadapan dengan sebuah karya seni apakah ia merasakan getaran emosional ataukah malah sebaliknya. Maka dalam konteks ini pengrajin Batik Gambo merasakan emosional tersebut dan terikat dalam teori Clive Bell.

Seperti halnya dalam pembuatan batik yang sering kali dijumpai yakni dalam pembuatannya membutuhkan fokus dan ketelitian yang detail semisalnya dengan garis yang simetris serta pola yang akan dibuat para pengunjung tertarik akan batik-batik tersebut. Dan ini adalah salah satu jenis Batik Gambo yang sangat disukai oleh para peminatnya yakni Batik Gambo tabur titik tujuh.<sup>29</sup> Dan hasil wawancara bersama Ibu Nung selaku pengrajin Batik Gambo mengatakan hal serupa mengenai adanya signifikan subjek pada batik gambo bahwa:

*Pengrajinpun merasakan ketika melukis motif-motif tersebut menurutnya lukisan itu bagaikan paket komplit untuk hidupnya. Dan menurutnya melukis motif-motif tersebut bisa menjadi terapi untuk meluapkan emosi, menjadi media untuk memperkenalkan diri, dan menjadi tempat untuk bersuara dalam menyampaikan pendapatnya dalam lukisan motif-motif tersebut.<sup>30</sup>*

Dalam wawancara bersama Ibu Nung selaku pengrajin Gambo ia mengatakan bahwa melukis Batik Gambo menjadii tempat terapi atau tempat meluapkan rasa emosional yang sedang ia alami, ia ceritakan lewat lukisannya di Batik Gambo tersebut. Sehingga menjadi media tempat perkenalan diri serta media penyampaian pesan dalam lukisan tersebut.

---

<sup>29</sup>Wawancara Dengan Ibu Nung, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Sekayu Kab. Muba Tanggal 2 November 2023, Pukul 14.00

<sup>30</sup>Wawancara Dengan Ibu Nung, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Sekayu Kab. Muba Tanggal 2 November 2023, Pukul 14.00

Sama seperti halnya dengan pengrajin sebelumnya, jadi dalam konteks teori Clive Bell adanya sebuah signifikan subjek atau biasa disebut dengan emosi estetik itu datang dari sang pelaku itu sendiri dan merasakan apa yang ia rasakan ketika berhadapan dengan sebuah karya seni apakah ia merasakan getaran emosional ataukah malah sebaliknya. Maka dalam wawancara bersama Ibu Nung selaku pengrajin Batik Gambo, ia merasakan emosional tersebut dan sudah termasuk kedalam teori Clive Bell.

Maka rasa kecintaan terhadap batik tersebut membuat Batik Gambo menembus kemancanegara seperti acara ajang fashion show di Francis. Tidak dapat disangkal bahkan membedakan mana Batik Gambo yang asli dan Batik Gambo yang palsu pun sudah sangat mudah untuk dilihat perbedaannya. Rasa kecintaannya terhadap Batik Gambo membuat ia ingin menjadikan Batik Gambo ini tidak hanya satu atau dua orang saja dan bukan juga hanya satu Kecamatan saja akan tetapi ia ingin satu Kabupaten Musi Banyuasin dapat membuat Batik Gambo serta selalu melestarikannya.<sup>31</sup>

## **2. Signifikan Subjektif Bagi Owner Pemilik Tokoh Batik Gambo**

Owner sering kali dijumpai dikalangan orang-orang bisnis jika secara umum owner adalah pemilik sebuah bisnis yang sedang ia jalankan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia owner didefinisikan sebagai seorang memiliki ataupun mempunyai. Pada signifikan subjek yang akan diwawancarai yakni Bapak Sandi Surya sebagai Owner Jemputan Batik Gambo Dan Ibu Endang. Yang mana menurut Bapak Sandi sendiri mengenai Batik Gambo ia mengatakan:

---

<sup>31</sup>Wawancara Dengan Ibu Nung, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Sekayu Kab. Muba Tanggal 2 November 2023, Pukul 14.00

*Bagi pemilik tokoh Batik Gambo ia mengatakan perasaan yang ia rasakan selama kurang lebih 5 tahun berjalan mengenai batik gambo tersebut dengan berbagai macam-macam Gambo yang sudah dikelola sedemikian rupa, menghasilkan sebuah rasa yang dapat menjadi satu yang mana ketika melihat serta memakai batik gambo tersebut selalu ingat dengan sang pencipta dan mengingat bagaimana harus bisa memperbaiki hubungan dengan tuhan yang mana akan kekayaan alamnya tidak tertandingi sehingga harus dijaga dan dilestarikan<sup>32</sup>*

Maka penulis menyimpulkan suatu keemosional yang ada pada diri owner tersebut bahwasannya perasaan yang berbeda yang mana ia mengenakan baju batik tersebut selalu teringat dengan sang pencipta yang mana berkat gambo sekarang para perekonomian di Desa Toman meningkat drastic akan kekayaan alam yang tuhan berikan kepada Desa tersebut.

Jadi dalam teori Clive Bell mengenai signifikan subjektif atau adanya emosi estetik yang ada pada subjek, dapat penulis simpulkan keterkaitan antara teori yang diciptakan Clive Bell dan apa yang dialami serta yang dirasakan oleh bapak Sandi dalam melihat karya seni Batik Gambo tersebut belum mencakup adanya emosional tersendiri dalam dirinya dan belum dapat disebut dengan emosi estetik atau signifikan subjektif.

Tidak hanya Pak Sandi saja Owner Batik Gambo yang ada di Desa Toman akan tetapi terdapat satu lagi owner Batik Gambo yakni Bu Endang yang mana telah diwawancarai mengenai pandangan beliau mengenai adanya signifikan subjektif yang ada pada Batik Gambo.

*Menurutnya Batik Gambo adalah bukan sekedar menorehkan lukisan pada kain semata akan tetapi rasa ini memang betul ada yang diselimuti oleh cinta dan kasih sayang karena hanya*

---

<sup>32</sup>Wawancara Dengan Sandi, Owner Batik Gambo Tanggal 1 Mei 2024, Pukul 11.00



*ini warisan dari leluhur terdahulu sangat banyak sekali jejak bisa digali dari sehelai kain batik. Motif yang ditorehkan mengandung makna yang tersembunyi didalamnya.*<sup>33</sup>

Maka penulis dapat simpulkan bahwa Ibu Endang tidak hanya sekedar menjual produk-produk gambo yang ada dirumanya saja akan tetapi rasa cintanya kepada batik selalu mengingatkan peninggalan dari leluhur terdahulu akan banyaknya manfaat tumbuhan gambir tersebut. Jadi rasa cinta dan sayangnya dengan gambo tersebut tidak akan luntur dan akan selalu dilestarikan.

Jadi dengan menggunakan teori Clive Bell tentang signifikansi subjektif, yang mencakup keberadaan emosi estetik dalam subjek, kita dapat menyimpulkan bahwa pengalaman dan perasaan yang dialami oleh Ibu Endang saat melihat karya seni Batik Gambo telah mencakup aspek emosional yang unik dalam dirinya. Hal ini mengindikasikan keberadaan emosi estetik atau signifikansi subjektif dalam pengalaman seninya.

### **3. Signifikan Subjektif Bagi Petinggi Desa**

Menurut Unang Sunardjo (2004:197), Kepala Desa memiliki peran sentral dalam mengurus berbagai aspek pemerintahan, pembangunan, sosial, dan urusan umum di Desa, termasuk menjaga ketenteraman dan ketertiban. Selain itu, Kepala Desa juga bertanggung jawab dalam membentuk mentalitas positif masyarakat Desa, baik dengan cara menginspirasi maupun mengembangkan semangat gotong royong dan kebersamaan untuk kemajuan bersama.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara Dengan Endang, Owner Batik Gambo Tanggal 2 Mei 2024, Pukul 09.00

<sup>34</sup> Jurnal Petrus Undan, Pelaksanaan Otonomi Desa Di Kampung Asa kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat (Studi Tentang Pemilihan Petinggi), (e journal ilmu pemerintahan, Volume 1, Nomor 1, 2013), hal 934

Wawancara bersama Kepala Desa Bapak Abeng mengenai signifikansi subjek pada Batik gambo, ia mengatakan bahwa:

*Bagi Petinggi Desa mengenai Batik Gambo tersebut tidak hanya membangkitkan perekonomian masyarakatnya saja akan tetapi menurutnya adanya Batik Gambo tersebut membangkitkan rasa syukur terhadap Desa Toman serta adanya kesenangan tersendiri dalam diri dan sebuah kesenian ini tidak hanya sekedar seni semata melainkan gambo merupakan suatu simbol Desa yang mana tanaman tersebut hanya hidup di Desa Toman saja, maka dari itu sangat dijaga dan selalu dilestarikan agar tanaman tersebut tidak punah.<sup>35</sup>*

Maka penulis menyimpulkan dalam wawancara bersama Bapak Abeng ia mengatakan didalam beberapa poinnya, yakni bahwa ia merasakan rasa syukur begitu dalam-sedalamnya, jiwa keemosionalnya begitu menggelegar ketika ia memakai baju Batik Gambo tersebut, dikarenakan tanaman Gambo ini adalah sebuah simbol dari Desa tersebut dan hanya hidup di Desa Toman saja. Maka dari itu masyarakat disana sangat menjaga serta selalu melestarikan tumbuhan tersebut agar tidak punah.

Jadi dalam teori Clive Bell mengenai signifikansi subjektif atau adanya emosi estetik yang ada pada subjek, dapat penulis simpulkan keterkaitan antara teori yang diciptakan Clive Bell dan apa yang dialami serta yang dirasakan oleh bapak Abeng dalam melihat karya seni Batik Gambo tersebut sudah mencakup adanya emosional tersendiri dalam dirinya dan sudah dapat disebut dengan emosi estetik atau signifikansi subjektif.

---

<sup>35</sup> Wawancara Dengan Pak Abeng, Kepala Desa Toman, Kec. Babat Toman Kab. Musi Banyuasin Tanggal 13 November 2023, Pukul 11.00

Dan menurut tokoh masyarakat mengenai adanya Batik Gambo ini mencerminkan SDM yang ada di Desa Toman ini dapat dikelola dengan baik bahkan untuk harga kisaran limbah gambir tersebut sudah sangat mahal harganya ketimbang ketika belum ada namanya Batik Gambo tersebut.<sup>36</sup>

Dan wawancara bersama Ustad Aji salah satu imam masjid Al-Karim Noer, ia mengatakan bahwa:

*Menurutnya untuk masalah adanya subjektifitas mengenai Batik Gambo tersebut lebih tepatnya biasa saja akan tetapi adanya Batik Gambo ini pemerintah dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat terkhusus Kabupaten Muba dan sangat membantu untuk para pengrajin yang mana untuk lapangan kerja yang susah dicari zaman sekarang dapat mereka jalani program-program yang dapat mendongkrak perekonomian mereka.<sup>37</sup>*

Dalam wawancara bersama tokoh masyarakat bersama Bapak Aji beliau mengatakan kalau dalam segi seni terutama adanya emosi estetik beliau tidak merasakan rasa emosional tersendiri dan hanya sekedar baju batik pada umumnya akan tetapi Pak Aji hanya mengatakan bahwa adanya Batik Gambo ini dapat memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat terkhusus di Desa Toman dan beliau menganjurkan agar pemerintah harus selalu ikut andil dan selalu support perekonomian yang ada pada khususnya di Desa Toman tersebut.

Jadi dalam konteks teori Clive Bell tidak perlu lagi untuk di analisa dikarenakan subjek dari awal tidak menyataka adanya rasa emosional tersendiri ketika melihat karya seni yang dihadapkannya, maka dapat dipastikan tidak ada

---

<sup>36</sup>Wawancara Dengan Pak Aji, Imam Masjid Alkarim Noer Kec. Sekayu Kab. Musi Banyuasin, Tanggal 13 November 2023, Pukul 18.00

<sup>37</sup>Wawancara Dengan Pak Aji, Imam Masjid Alkarim Noer Kec. Sekayu Kab. Musi Banyuasin, Tanggal 13 November 2023, Pukul 18.00

unsur teori Clive Bell yang ada pada diri Pak Aji selaku tokoh masyarakat di Desa Toman.

Jadi dapat disimpulkan dari berbagai pikiran-pikiran mulai dari petinggi desa, masyarakat sekitar, Owner Batik Gambo, hingga pengrajin batik tersebut, nampak rasa emosional yang berbeda-beda keluar dari pikiran-pikiran mereka mengenai Batik Gambo. Mungkin ada yang sudah merasakan rasa emosional tersendiri atau ada juga yang tidak sama sekali merasakan emosional tersebut, dan hanya terfokuskan ke perekonomian semata yang mana Clive Bell menyatakan bahwa unsur signifikan subjektif itu ialah ketika dipadukan dengan karya seni tentu memberi rasa yang khas dan membuat rasa itu dapat didefinisikan ketika dihatinya ada rasa emosional.

#### **B. Signifikan Objektif Dalam Batik Gambo Desa Toman**

Clive Bell pernah mengatakan bahwa Signifikan Objektif adalah suatu benda yang dapat dilihat dan memancing emosi siapa saja melihatnya, seperti pada karya-karya Santa Sophia dan jendela di Chartres, patung Meksiko, mangkuk Persia, Karpas china dan lain-lain. Dan Clive Bell menyatakan hanya ada satu jawaban yang mungkin signifikan. Di masing-masingnya, garis dan warna dipadukan dengan cara tertentu, dan menggugah emosi serta hubungan kombinasi garis dan warna, bentuk-bentuk yang bergerak secara estetis ini disebut dengan "Bentuk Signifikan" atau biasa disebut dengan "Signifikan Objektif". Dan bentuk pentingnya ialah satu-satunya kualitas yang umum pada semua karya seni visual.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Clive Bell, *Art*, (New York, Frederick A. Stokes Company Publishers, 1913), hlm 4

## 1. Signifikan Objektif Bagi Pelukis

Wawancara bersama Kak Eko mengenai signifikan objektif pada batik gambo, ia mengatakan bahwa:

*Bagi pelukis sendiri mengenai Batik Gambo ia menyatakan bahwa suatu keindahan dari Batik Gambo itu sendiri dari warna dan motif-motifnya, yang mana warna dapat kita lihat dari kepekatan dan ketegasan seperti masyarakatnya dan dari warna itu menceritakan bahwa masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin adalah orang-orang yang pemberani dan tegas. Serta warna yang terdapat di jumpitan Gambo dalam proses pengrendamannya membutuhkan waktu yang sangat panjang serta menghasilkan warna yang gelap serta pekat akan menjadikan warna itu semakin bagus dan awet serta tidak akan luntur.<sup>39</sup>*

Menurut Kak Eko selaku pengrajin Batik Gambo ia mengatakan bahwa didalam karya seni terutama dalam Batik Gambo itu terlihat elegan warnanya serta motif-motifnya yang memancarkan hasrat para pengunjung dan juga dengan sedikit ketegasan dalam pewarnaannya, yang mana memberikan sebuah makna bahwa masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin adalah orang yang tegas nan pemberani. Dan juga dalam pembuatannya beliau mengatakan sedikit terletak adanya kesusahan dalam proses pewarnaannya tersebut dikarenakan adanya perbedaan dengan Batik Gambo pada umumnya.

Dalam konteks teori Clive Bell, dia menyatakan bahwa ada kesignifikanan objektif dalam karya seni, yang sering kita sebut sebagai bentuk yang memiliki makna. Ini berarti mengamati sebuah karya visual dan mengenali keberadaan bentuk yang memiliki makna ketika terdapat keseimbangan antara garis, warna,

---

<sup>39</sup>Wawancara Dengan Pak Eko, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Sekayu Kab. Muba Tanggal 2 November 2023, Pukul 14.00

tekstur, irama, dan elemen-elemen lainnya. Jadi dalam hal ini dapat dipastikan bahwa pelukis Batik Gambo sudah menerapkan konsep yang sudah dijelaskan oleh Clive Bell.

Dan wawancara serupa bersama Ibu Nung mengenai adanya signifikan objektif pada Batik Gambo:

*Dan untuk nilai keindahan dari Batik Jumputan Gambo selanjutnya terletak pada motif dikarenakan motif adalah salah satu ciri khas keindahan dari setiap kain yang akan dijadikan batik dan inilah salah satu motif dari Batik Jumputan Gambo yakni Batik Tabur Titik Tujuh.<sup>40</sup>*

Dan menurut Ibu Nung ketika diwawancari mengenai signifikan objektif dalam Batik Gambo ia menjelaskan bahwa dalam Batik Gambo ini ciri khas keindahan yang paling utama ialah ketika melihat motif-motif yang ada pada batik tersebut. Dan ia pun menjelaskan bahwa yang sering kali di sukai oleh wisatawan atau para pengunjung yakni motif tabur titik tujuh.

Jadi ketika dipadukan dengan konsep teori Clive Bell yang menyatakan adanya signifikan objektif ini, dikarenakan adanya seni visual yang mengandung unsur garis, warna, dan lain-lain. Maka sama halnya dengan pengrajin sebelumnya Ibu Nungpun sudah menerapkan konsep dari Clive Bell.

## **2. Signifikan Objektif Bagi Owner Batik Gambo**

Wawancara bersama Pak Sandi, mengatakan bahwa:

*Pak Sandi menemukan keindahan Batik Gambo terutama dalam tekstur, warna, dan motifnya. Sebuah narasi dari salah satu anggota masyarakat menyampaikan bagaimana kecintaannya pada batik dimulai dari apresiasi akan keberagaman ciri khasnya.*

---

<sup>40</sup>Wawancara Dengan Ibu Nung, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Sekayu Kab. Muba Tanggal 19 September 2023, Pukul 09.00

*Namun, Batik Gambo menonjol dengan keunikan tersendiri, terutama dalam hal bahan pewarnaan dan motifnya.<sup>41</sup>*

Pak Sandi, sebagai pengguna Batik Gambo, berpendapat bahwa keindahan Batik Gambo tidak hanya terletak pada warna dan motifnya seperti yang biasa ditemui pada batik-batik sebelumnya. Menurutnya, keunikan keindahan Batik Gambo terletak pada pengelolaannya, di mana warnanya dihasilkan dari pewarna alam yang berasal dari limbah yang sebelumnya terbuang sia-sia. Proses ini menciptakan warna yang memberikan kesan yang sangat mengesankan.

Jadi ketika dipadukan dengan konsep teori Clive Bell yang menyatakan adanya signifikan objektif ini, dikarenakan adanya seni visual yang mengandung unsur garis, warna, dan lain-lain. Maka dalam hal ini Pak Sandi sudah menjelaskan dan memakai teori yang telah disampaikan oleh Clive Bell.

Hal serupa wawancara bersama Ibu Endang mengenai signifikan objektif pada Batik Gambo, bahwa:

*Menurutnya keindahan yang dipancarkan oleh berbagai macam bentuk-bentuk yang dihasilkan oleh Batik Gambo terdapat pada tekstur yang halus serta, jika dipadukan dengan kain-kain seperti kain sutra, semi sutra dan kain lainnya sangatlah cocok sekali serta kepekatan warna yang dihasilkan tidak luntur meski bertahun-tahun<sup>42</sup>*

Dalam wawancara bersama Ibu Endang selaku Owner Batik Gambo beliau mengatakan dari segala macam bentuk Batik Gambo ketika dikolaborasikan dengan kain-kain seperti Sutra, Semi Sutra dan lain sebagainya sangatlah cocok sekali dikarenakan dengan kepekatan serta kehalusan warna yang ditimbulkan

---

<sup>41</sup>Wawancara Dengan Sandi, Owner Batik Gambo Tanggal 1 Mei 2024, Pukul 11.00

<sup>42</sup>Wawancara Dengan Ibu Nurmala, Balai Agung, Kec. Sekayu Kab. Musi Banyuasin, Tanggal 10 November 2023, Pukul 18.00

menjadikan warna-warna tersebut tidak mudah luntur meski dipakai secara bertahun-tahun lamanya. .

Dengan merujuk pada gagasan teori Clive Bell mengenai signifikan objektif, jika ada seni visual yang mencakup elemen-elemen seperti garis, warna, dan lainnya, maka Ibu Endang telah menguraikan dan menerapkan konsep yang telah diajukan oleh Clive Bell.

### 3. Signifikan Objektif Bagi Petinggi Desa

Wawancara bersama Kepala Desa mengenai signifikan objektif pada Batik Gambo, ia mengatakan bahwa:

*Menurutnya dalam signifikan objektif mengenai Batik Gambo tersebut ia mengatakan adanya keunikan tersendiri dari batik-batik yang lain seperti Batik Solo, Pekalongan, hingga Batik Empat Lawang. Jangankan perbedaan motifnya bahkan dalam segi tahapan demi tahapanpun sangatlah berbeda mulai dari proses melukisnya, penjumlahan sampai ke proses pencelupan semuanya berbeda jauh dari batik-batik sebelumnya.<sup>43</sup> Jadi keindahan visual yang terdapat dari Batik Gambo tersebut ialah rasa indah penglihatan panca indera yang diperoleh dari perpaduan atau harmoni berupa susunan bentuk dan warna.<sup>44</sup> Dengan bentuk yang bermacam-macam dan warna yang beranekaragam membuat mata tidak bosan untuk melihat batik-batik tersebut.*

Dalam wawancara bersama Kepala Desa Toman Bapak Abeng, ia menjelaskan bahwa Batik Gambo tidak kalah bagusnya dengan bati-batik yang berada Di Pulau Jawa ia menjelaskan proses pembuatan batik tersebut memakan waktu yang cukup lama agar menjjadi sebuah warna yang indah serrta tidak luntur

---

<sup>43</sup>Wawancara Dengan Pak Abeng, Kepala Desa Toman, Kec. Babat Toman Kab. Musi Banyuasin Tanggal 13 November 2023, Pukul 11.00

<sup>44</sup>Wawancara Dengan Pak Abeng, Kepala Desa Toman, Kec. Babat Toman Kab. Musi Banyuasin Tanggal 13 November 2023, Pukul 11.00



sampai kapanpun serta keindahan visual yang ia alami adalah dari susunan bentuk serta warna yang ada pada batik tersebut.

Dengan mengambil acuan dari konsep teori Clive Bell tentang signifikan objektif, ketika terdapat seni visual yang melibatkan unsur-unsur seperti garis, warna, dan elemen lainnya, tindakan Pak Abeng adalah menjelaskan dan mengaplikasikan ide yang telah diusulkan oleh Clive Bell.

Dan wawancara bersama Ustad Aji salah satu imam masjid Al-Karim Noer, ia mengatakan bahwa:

*Serta bagi tokoh masyarakat suatu keindahan signifikan objektif yang terdapat dari batik gambo tersebut dapat dilihat dari segi pewarnaannya yang sangat pekat serta ukiran-ukiran jahitan yang sangat bagus sekali dari tangan-tangan pengrajin yang hebat. Sehingga menimbulkan kesan yang sangat menarik serta keindahan-keindahan motif yang mereka buat menimbulkan gambaran Desa Toman tersebut.<sup>45</sup>*

Menurut tokoh masyarakat Bapak Aji ia mengatakan bahwa sebuah signifikan objek yang ada pada Batik Gambo tersebut datang dari tangan-tangan pengrajin yang hebat sehingga menimbulkan serta memancarkan keindahan-keindahan yang dimiliki oleh batik tersebut mulai dari proses penjahitannya yang rapi, ukiran-ukiran motif yang simetris sehingga kewujutan gambaran Desa Tomanpun dapat terlihat dari kain batik gambo tersebut.

Dengan mengacu pada prinsip-prinsip teori Clive Bell tentang signifikan objektif, jika ada karya seni visual yang melibatkan unsur-unsur seperti garis,

---

<sup>45</sup>Wawancara Dengan Pak Aji, Imam Masjid Alkarim Noer Kec. Sekayu Kab. Musi Banyuasin, Tanggal 13 November 2023, Pukul 18.00

warna, dan lain-lain.<sup>46</sup> Tindakan yang dilakukan oleh Pak Aji adalah sudah terpicu menerapkan konsep yang telah diperkenalkan oleh Clive Bell.

Jadi tidak dapat disadari bahwa begitu banyak SDA yang dapat dikelola dan diproses menjadi suatu karya seni yang bernilai mahal sehingga dapat dipromosikan hingga kebelahan dunia. Maka dalam konsep teori Clive Bell yang menyatakan bahwa signifikan objektif atau biasa disebut dengan bentuk bermakna dapat direlasi dan dikombinasi antar unsur yang terdapat pada karya seni, yang mana relasi serta kombinasi itu menggerakkan emosi estetis pengapresiasian sang subjek terhadap karya seni. Setelah penulis mengamati segala aspek mengenai signifikan objektif atau biasa disebut dengan bentuk bermakna penulis menyimpulkan bahwa mulai dari Petinggi Desa, Masyarakat sekitar, dan pengrajin Batik Gambo akan teori yang disampaikan oleh Athur Clive Heward Bell mereka semua telah menerapkan teori-teori tersebut yang mana teori tersebut nampak adanya di Batik Gambo Desa Toman Kecamatan Babat Toman mulai dari penilaian warna, bentuk, garis, tekstur, hingga motif-motif yang ada pada batik.

---

<sup>46</sup> Clive Bell, *Art*, (New York, Frederick A. Stokes Company Publishers, 1913), hlm 4

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan dan penjabaran yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Bahwa Batik Gambo adalah batik khas dari Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin yang mana batik tersebut dibuat dari bahan baku limbah gambir yang telah di daur ulang oleh pengrajin setempat untuk dijadikan sebuah kerajinan Batik Gambo dan Dapat ditarik kesimpulannya bahwa :

1. Konsep estetika Clive Bell menurutnya keindahan itu muncul ketika adanya rasa emosi (signifikan subjek) tersendiri yang dipicu oleh bentuk signifikan (signifikan objek) dari pandangan bentuk visual misalnya lukisan, pot, patung, bangunan, dan lain-lain.
2. Dalam keterkaitannya dengan konsep estetika Clive Bell yakni dari emosi estetik (signifikan subjek), perasaan yang dirasakan oleh pelukis ketika melukis Batik Gambo ialah adanya suatu perasaan dan rasa cinta yang sangat dalam ketika sudah dihadapkan dengan kain serta alat-alat lukis serta melukis dapat menjadi sebuah terapi untuk meluapkan emosi. Dalam melukis harus menguasai ketenangan dalam setiap gerakan tangan agar menjadi sebuah lukisan dengan motif-motif yang bagus serta diminati oleh wisatawan yang berdatangan. Serta perasaan yang dirasakan oleh tokoh masyarakat adalah rasa syukur begitu dalam-sedalamnya, jiwa keemosionalnya begitu menggelegar ketika ia memakai baju Batik

Gambo tersebut, dikarenakan tanaman Gambo ini adalah sebuah simbol dari Desa tersebut dan hanya hidup di Desa Toman saja. Maka dari itu masyarakat disana sangat menjaga serta selalu melestarikan tumbuhan tersebut agar tidak punah.

3. Konsep Clive Bell selanjutnya ialah bentuk signifikan (signifikan objek), signifikan objek adalah seni visual yang melibatkan unsur-unsur seperti garis, warna, dan elemen lainnya. Dalam Batik Gambo signifikan objek yang dapat dirasakan oleh pelukis, tokoh masyarakat, serta Owner Batik Gambo ialah ketika melihat warna serta ukiran-ukiran motif yang begitu indah serta bahan yang berkualitas tinggi, mulai dari pewarnaannya yang mana dikelola dari getah gambir serta dipadukan dengan bahan alami misalnya kayu secang, tunjung, serta kapur. Semua bahan yang dicampurkan akan mendapatkan warna yang pekat sehingga warna yang ditujukan mendapatkan hasil yang sempurna. Tidak hanya warna akan tetapi dari segi motif-motifnya pun tidak kalah dengan batik-batik pada umumnya yang mana motif yang paling populer dikalangan batik gambo ialah motif tabur titik tujuh yakni memberi filosof yang mungkin menjadikan sebuah cerita perjuangan bagaimana batik gambo ini dilahirkan dan dilestarikan sampai saat ini. Dan dapat disimpulkan pemikiran yang dilakukan mulai dari pelukis, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar mengenai signifikan objektif ini sama semua mereka semua telah menerapkan teori-teori tersebut yang mana teori tersebut nampak adanya di Batik Gambo Desa Toman Kecamatan Babat Toman

mulai dari penilaian warna, bentuk, tekstur, hingga motif-motif yang ada pada batik.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini, penulis akan memberikan sedikit saran kepada pembaca dan juga kalangan seniman khususnya pecinta batik gambo serta masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin, yang dirinci sebagai berikut:

Bagi pemerintah agar kiranya selalu dikembangkan kepada masyarakat serta tidak diputuskan program batik gambo ini, khususnya kepada masyarakat yang kurang mampu agar selalu dilestarikan serta mampu membantu perekonomian mereka sehingga batik gambo ini tidak hanya sekedar berkembang akan tetapi menjadi mata pencarian mereka. Tidak hanya itu untuk pengrajin sekiranya alangkah baiknya mengajarkan kepada masyarakat bukan hanya proses pembuatannya saja akan tetapi jelaskan juga arti serta makna filosofi yang terkandung dalam berbagai macam motif-motif tersebut sehingga para wisatawan yang berdatangan mendapatkan informasi yang valid mengenai makna apa saja yang terkandung dalam motif-motif batik gambo tersebut. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, supaya penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai salah satu budaya khas Kabupaten Musi Banyuasin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Lingga. 2017. *Pengantar Sejarah Dan Konsep Estetika*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Akromusyuhada, Akhmad. Seni Dalam Perpektif Al Quran Dan Hadist. *Jurnal Tahdzibi*, Vol III No. 1 Mei 2018.
- Al Ashari, Asan. Tesis, *Pengaruh Komunikasi Pemasaran Terhadap Kesadaran Merek Kain Jumputan Gambo Musi Banyuasin*. (Palembang: Bina Darma, 2022).
- Ali, Matius. 2011. *Estetika Pengantar Filsafat Seni*. Banten: Penerbit Sanggar Luxor.
- Arikunto, Suhaimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bekker, Anton. 1992. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Candra, Ahmad. 2022. *Analisis Potensi Kerajinan Jumputan Gambo Muba Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Budaya Di Musi Banyuasin*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Clive Bell. 1913. *Art*, (New York, Frederick A. Stokes Company Publishers).
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Fadilla Amalisa, Dzul. 2023. *Evaluasi Manajemen Agribisnis Kain Jumputan Gambo Muba Dengan Pewarna Gambir Dan Strategi Pengembangannya Di Musi Banyuasin*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Indah Lestari, Yeny. 2022. *Studi Kelayakan Usaha Kain Jumputan Menggunakan Pewarna Alami Gambir Di Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Jurnal Ambrosius Markus Loho, Makna Karya Seni Menurut Clive Bell The Meaning Of A Work Of Art According To Clive Bell. (*Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, Vol 7, No 1, April 2022).
- Kaelan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta, Paradigma.

- Lorens, Bagus. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Agama.
- Manda Putri, dan Widya Antasari. 2005. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Permata Pers, Paradigma.
- Maurus. 2019. *Mengembangkan Emosi Positif*. Yogyakarta: Bright Publisher.
- M Bambang Purwanto. *Pengembangan kain khas kabupaten Mus Banyuasin sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal*. Jpd. Vol I, No II, April 2022.
- M. Sitorus. 2000. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Mudji Sutrisno dan Christ Verhaak. 1993. *Estetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurani. 2016. *Pengantar Filsafat Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sachari, Agus. 2022. *Estetika Makna, Simbol, Dan Daya*. Bandung: Penerbit ITB.
- S. Soetopo. 1956. *Batik dalam Majalah Batik*, No. 9.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Suryajaya, Martin. 2016. *Sejarah Estetika*. Jakarta: Gang Kabel dan Indibook Conner.
- Suryajaya, Martin. 2016. *Sejarah Estetika*. Jakarta: Gang Kabel dan Indibook Conner.
- W Kertscher. 1954. *Perindustrian Batik di Pulau Jawa*, diterjemahkan oleh Poey Ken Sin, Leverkusen, Pabrik Tjat Pewarna.
- W.J.S. Poerwardaminto, *Bausastra Jawa*, (tanpa kota terbit, penerbit dan tahun terbit).
- Wawancara dengan Sandi Surya pemilik tokoh batik gambo “*Galeri Surya Sandi*”, Desa Toman Kec. Babat Toman Kab. Musi Banyuasin tanggal 1 mei 2023
- Wawancara Dengan Pak Eko, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Sekayu Kab. Muba Tanggal 18 September 2023, Pukul 13.00
- Wawancara Dengan Ibu Nung, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Sekayu Kab. Muba Tanggal 18 September 2023, Pukul 10.38

Wawancara Dengan Ibu Megaria, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Babat Toman Kab. Muba Tanggal 18 September 2023, Pukul 13.00

Wawancara Dengan Pak Roni, Pengrajin Batik Gambo, Kec. Babat Toman Kab. Muba Tanggal 20 September 2023, Pukul 17.00

Wawancara Dengan Kak Sandi, Owner Galeri Sandi Surya, Kec. Babat Toman Kab. Muba Tanggal 20 September 2023, Pukul 09.00

Wawancara Dengan Pak Abeng, Kepala Desa Toman, Kec. Babat Toman Kab. Muba Tanggal 13 November 2023, Pukul 11.00

Wawancara Dengan Pak Aji, Imam Masjid Alkarim Noer Kec. Sekayu Kab. Musi Banyuasin, Tanggal 13 November 2023, Pukul 18.00

Wawancara Dengan Pak Yusuf, Bengkel Mobil Balai Agung, Kec. Sekayu Kab. Musi Banyuasin, Tanggal 10 November 2023, Pukul 18.00

Wawancara Dengan Ibu Nurmala, Balai Agung, Kec. Sekayu Kab. Musi Banyuasin.



## LAMPIRAN



NOMOR : 1891 TAHUN 2023  
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MENGINGAT** : 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan);
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
7. Keputusan Menteri Agama No. 9 tahun 2016 tentang persuratan dinas dilingkungan Kementerian Agama.

### MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** :
- Pertama : Menunjuk saudara : 1. Dr. Syefriyeni, M.Ag NIP. 197209011997032003  
2. Sofia Hayati, M.Ag NIP. 199102162018012002
- Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :
- N a m a** : M. YUSRIL MAHENDRA  
**NIM / Jurusan** : 1930302060 / AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
**Semester / Tahun** : IX / 2023  
**Judul Skripsi** : SENI BATIK GAMBO DESA TOMAN PERSPEKTIF FILSAFAT ESTETIKA ARTHUR CLIVE HEWARD BELL
- Kedua** : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 08 Maret 2024.
- Ketiga** : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Pembimbing langsung memberikan nilai setelah seluruh draft skripsi disetujui.
- Kelima** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 08 September 2023 M  
22 Shafar 1445 H





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
 Telepon: (0711) 354668 Faximile (0711) 356209  
 Website: [www.usdpi.radenfatah.ac.id](http://www.usdpi.radenfatah.ac.id)



Nomor : B-1876/Un.09/III.1/FU.1/PP.07/09/2023  
 Lamp : 1 (satu) Eks  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Palembang, 07 September 2023 M  
 21 Shafar 1445 H

Yth.  
 Kepala Desa Toman  
 Kecamatan Babat Toman  
 Kabupaten Musi Banyuasin

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan ini kami mohon Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama / NIM	Jurusan	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
<b>M. Yusril Mahendra / 1930302060</b>	Aqidah dan Filsafat Islam	Desa Toman Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin	<b>SENI BATIK GAMBO DESA TOMAN PERSPEKTIF FILSAFAT ESTETIKA ARTHUR CLIVE HEWARD BELL</b>

Untuk melakukan pengambilan data/penelitian secara langsung.  
 Lama pengambilan data/penelitian : **07 September 2023 s/d 07 Maret 2024**

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sehingga mahasiswa tersebut memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak/Ibu.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n Dekan  
 Wakil Dekan I  
  
**Azhar Bahman, MA**  
 NIP. 197309292007011012



**SURAT PERNYATAAN KESANGGUPAN  
MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Yusel MAHMOUDA  
 NIM : 1930302060  
 Tempat, Tanggal Lahir : SEKAYU, 02-JANUARI-2001  
 Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
 Jurusan : USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
 Program Studi : ABIDAH FILSAFAT ISLAM  
 Alamat : JL. KOLONEL WAHID UDIN  
 Telepon/HP : 0822-8051-2469

Dengan ini menyatakan kesanggupan saya untuk menyerahkan hasil penelitian sebanyak 2 exemplar pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan dengan penuh tanggung jawab. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Sekayu, 2023

Yang membuat pernyataan

  
 M. Yusel MAHMOUDA



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN  
TERPADU SATU PINTU**

Jalan Bupati Oesman Bakar Serasan Jaya Kec. Sekayu ☎ (0714) 322016  
Fax. (0714) 322776 Sekayu Kode Pos 30711  
Email : [dpmtsp@mubakab.go.id](mailto:dpmtsp@mubakab.go.id) Website : [www.dpmtsp.mubakab.go.id](http://www.dpmtsp.mubakab.go.id)

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**NOMOR : 0055/ISP/DPMTSP-IV/IX/2023**

**TENTANG**

**PEMBERIAN IZIN PENELITIAN/SURVEI  
KEPADA M. YUSRIL MAHENDRA**

**DALAM RANGKA PENELITIAN/SURVEI SENI BATIK GAMBO DESA TOMAN  
PERSFEKTIF FILSAFAT ESTETIKA ARTHUR CLIVE HEWARD BELL KABUPATEN MUSI  
BANYUASIN PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN,**

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan surat Permohonan Sdr. M. YUSRIL MAHENDRA tanggal 12 September 2023 perihal Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian/Survey/Riset;
- b. bahwa berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Musi Banyuasin Nomor : T-070/224/KESBANGPOL/2023 tanggal 14 September 2023 perihal Rekomendasi Penelitian/Survey/Riset, Permohonan Sdr. M. YUSRIL MAHENDRA direkomendasikan untuk diterbitkan izin penelitiannya;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a, dan huruf b di atas, perlu ditetapkan Keputusan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin tentang Pemberian Izin Penelitian Kepada M. YUSRIL MAHENDRA Dalam Rangka Penelitian/Survey SENI BATIK GAMBO DESA TOMAN PERSFEKTIF FILSAFAT ESTETIKA ARTHUR CLIVE HEWARD BELL.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4219);
2. Undang.....

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan :

**KESATU** : Memberikan Izin Penelitian, kepada :

1. Nama : M. YUSRIL MAHENDRA
2. NIK : 1606010202010009
3. Bidang Penelitian : Seni Budaya dan Filsafat
4. Lembaga/Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
5. Penanggungjawab : Dr. Pathur Rahman, MA
6. Judul : SENI BATIK GAMBO DESA TOMAN  
 Penelitian/Survey PERSFEKTIF FILSAFAT ESTETIKA  
 ARTHUR CLIVE HEWARD BELL
7. Lokasi Penelitian : Kabupaten Musi Banyuasin

**KEDUA** : Izin Penelitian ini diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Izin Penelitian diberikan hanya untuk mencari data dalam rangka Penelitian/Survey;
2. Mentaati semua ketentuan sesuai dengan peraturan/perundangan yang berlaku;
3. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama kegiatan berlangsung;
4. Tidak bertentangan dengan adat istiadat setempat;
5. Izin Penelitian ini diberikan selama 6 (enam) bulan;
6. Peneliti wajib menyerahkan laporan akhir penelitian kepada Bupati melalui Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Banyuasin dan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Musi Banyuasin selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah penelitian dilaksanakan;

7. Izin .....

7. Izin Penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat permohonan perpanjangan dan menyerahkan laporan akhir kegiatan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

KETIGA

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Sekayu  
Pada Tanggal : 15 September 2023

a.n. **BUPATI MUSI BANYUASIN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

DPMPTSP

Telah ditandatangani secara elektronik oleh :



**H. RIKI JUNAIDI, AP., M.Si**  
**19740615 1993111 001**

Keputusan ini disampaikan kepada Yth.

Tembusan :

1. Bupati Musi Banyuasin  
c.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kab. Musi Banyuasin di Sekayu;
2. Arsip.

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)  
352427 website.radenfatah.ac.id

**Daftar Bimbingan/Konsultasi Skripsi**

Nama : M. Yusril Mahendra  
NIM : 1930302060  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Syefriyeni, M.Ag  
Judul : Seni Batik Gambo Desa Toman Perspektif Filsafat  
Estetika Arthur Clive Heward Bell

No	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
1	9 NOVEMBER 2023	Konsultasi judul	<i>[Signature]</i>
2	16 NOVEMBER 2023	Diskusi Orientasi masalah	<i>[Signature]</i>
3	20 NOVEMBER 2023	Identifikasi masalah	<i>[Signature]</i>
4	23 NOVEMBER 2023	Diskusi latar belakang masalah	<i>[Signature]</i>
5	27 NOVEMBER	Diskusi rumusan masalah	<i>[Signature]</i>
6	4 DESEMBER 2023	Diskusi kerangka teori	<i>[Signature]</i>
7	21 DESEMBER 2023	Arahan wawancara dan observasi	<i>[Signature]</i>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)  
352427 website.radenfatah.ac.id

**Daftar Bimbingan/Konsultasi Skripsi**

Nama : M. Yusril Mahendra  
NIM : 1930302060  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Syefriyeni, M.Ag  
Judul : Seni Batik Gambo Desa Toman Perspektif Filsafat  
Estetika Arthur Clive Heward Bell

No	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
8	11 Januari 2024	- Arskan Bab 2	h
9	25 Januari 2024	- Arskan Bab 3 lokusi penelitian	h
10	1 Januari 2024	- Arskan Teknik observasi/wawancara	h
11	8 Januari 2024	- Arskan hasil riset.	h
12	12 Februari 2024	- Arskan Analisis	h
13	16 Februari 2024	- Arskan Abstrak/kesimpulan	h
14	22 Februari 2024	- Diizinkan Menandatangani	h

*(Handwritten signature)*








UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)  
352427 website.radenfatah.ac.id

### Daftar Bimbingan/Konsultasi Skripsi

Nama : M. Yusril Mahendra  
NIM : 1930302060  
Dosen Pembimbing : Sofia Hayati, M.Ag  
Judul : Seni Batik Gambo Desa Toman Perspektif Filsafat  
Estetika Arthur Clive Heward Bell

No	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	6 November 2023	BAB I → BAB II SPASI DALAM PENULISAN SERTA PARAGRAPH, UKURAN 3 KANAN, 3 BAWAH, 4 ATAS, 4. KIRI	
2.	13. November 2023	ACC BAB I - BAB II TAMBAHAN: Footnote HARUS sejajar dengan Penulisan. Serta Rumusan Masalah Pakai Perumoran, angka, bukan alfa/belita.	
3.	17 November 2023	Dalam bab II Footnote dimulai dari angka 1 lagi.	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)  
352427 website.radenfatah.ac.id

#### Daftar Bimbingan/Konsultasi Skripsi

Nama : M. Yusril Mahendra  
NIM : 1930302060  
Dosen Pembimbing : Sofia Hayati, M.Ag  
Judul : Seni Batik Gambo Desa Toman Perspektif Filsafat  
Estetika Arthur Clive Heward Bell

No	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
4.	27 November 2023	BAB III Perbaiki Footnote dan Perbaiki cara penulisan.	
5.	22 Desember 2023	Perbaiki Margine dan nomor Halaman.	
6.	19 Desember 2023	ACC BAB III Lanjut BAB IV kata pengantar diisikan nama pembimbing disahkan dengan sebagai PA.	
7.	8 Januari 2024	BAB III DAN IV ACC kompee Analisis Penulis terhadap wawancara dalam kHIPAN.	
8.	30 Januari 2024	Analisis teori belum ditunjukkan.	

Di BAB IV.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)  
352427 website.radenfatah.ac.id

**Daftar Bimbingan/Konsultasi Skripsi**

Nama : M. Yusril Mahendra  
NIM : 1930302060  
Dosen Pembimbing : Sofia Hayati, M.Ag  
Judul : Seni Batik Gambo Desa Toman Perspektif Filsafat  
Estetika Arthur Clive Heward Bell

No	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
9.	9 Februari 2024	LANJUT BAB V Dirapikan lagi Pe- nulisannya sertakan peran dalam sejarah nama yang diwawancara.	
10.	6 Februari 2024	ACC MEMODIFIKASI BAB I -> BAB V	



Gambar:1

Dokumentasi Rumah Gambo tempat barang yang telah diproduksi



Gambar: 2

Wawancara bersama Ibu Nung selaku pengurus Rumah Gambo sekaligus pengrajin Batik Gambo, pada tanggal 2 November 2023, Pukul 14.00 WIB



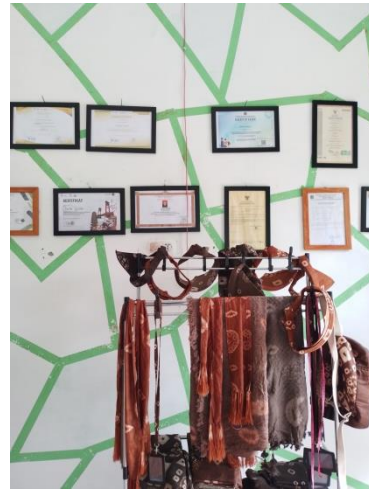
**Gambar: 3**

Wawancara bersama Ibu Megaria sekaligus melihat proses penjahitan serta mengikat kain yang akan diwarnai, pada tanggal 5 November 2023 pukul 11.35



**Gambar: 4**

Wawancara bersama Ibu Nurmala selaku masyarakat sekitar, pada tanggal 10 November 2023 pukul 18.00



**Gambar: 6**

Wawancara bersama Kak Sandi selaku owner Batik Gambo Di Desa Toman, pada tanggal 25 November 2023 pukul 09.00



**Gambar: 7**

Proses pengrendaman dan penjemuran pada kain Batik Gambo Di Desa Toman pada tanggal 26 November 2023 pukul 09.13



**Gambar: 8**

Tumbuhan gambo di desa toman kecamatan babat toman kabupaten musibanyuasin pada tanggal 26 november 2023 pukul 08.30



**Gambar: 9**

Beberapa macam motif dari Batik Gambo Ada Piskos Polos Motif Full Lupis Besar, Ada Rayon Premium Lupis Full, dan ada Sutra ATBM Tabur Titik Tujuh



Gambar: 10

**Miss Indonesia Mengenakan Baju Batik Gambo**



*Jumputan Gambo Muba dipakai oleh Jihane Almira Chedid yang merupakan wakil dari Indonesia untuk mengikuti ajang bergengsi Miss Supranational 2021 yang digelar di Polandia. - (Musi Banyuasin)*





**Gambar: 11**

Juara dua diajang nasional  
APKASI

